



**ANALISIS PENGARUH NPL, DPK, DAN *FEE BASE INCOME*
TERHADAP *PROFITABILITY* BANK KONVENSIONAL
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Program Sarjana Ekonomi**

Oleh

Indira Aurora Amarilis Santoso

NIM. 20510019

Dosen Pembimbing

Dr. Eka Handriani, SE., MM.

NIDN. 0607047601

Nunuk Supraptini, SE., MM.

NIDN. 0614086601

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI
UNDARIS
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH NPL, DPK, DAN *FEE BASE INCOME*
TERHADAP *PROFITABILITY* BANK KONVENSIONAL TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022**

Oleh

Indira Aurora Amarilis Santoso

NIM. 20510019

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapatkan persetujuan pada tanggal 26 April 2024

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Eka Handriani, SE., MM.
NIDN. 0607047601



Nunuk Supraptini, SE. MM.
NIDN. 0614086601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si
NIDN. 0606056901

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH NPL, DPK, DAN *FEE BASE INCOME*
TERHADAP *PROFITABILITY* BANK KONVENSIONAL TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022**

Oleh

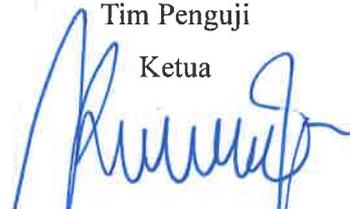
Indira Aurora Amarilis Santoso

NIM. 20510019

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada
tanggal 26 April 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si
NIDN. 0606056901

Anggota,



Dr. Eka Handriani, SE., MM.
NIDN. 0607047601

Anggota,



Nunuk Supraptini, SE. MM.
NIDN. 0614086601

ABSTRAK

Profitabilitas bank menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur performa suatu bank dilihat dari kemampuan bank tersebut dalam memperoleh laba. Namun, kondisi di lapangan berbeda dengan harapan perusahaan dimana tingkat profitabilitas selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Fee Base Income* (FBI). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh antara NPL, DPK, dan *Fee Base Income* terhadap *profitability* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional sebanyak 43 perusahaan dan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 27 perusahaan dari periode 2019 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 sebagai alat bantu olah data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial termasuk di dalamnya uji asumsi klasik, uji korelasi, analisis regresi, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -6,032 > t_{tabel} 1,98304$ dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$. 2) DPK secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 5,178 > t_{tabel} 1,98304$ dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$. 3) *Fee Base Income* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 5,060 > t_{tabel} 1,98304$ dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$. 4) Pengujian secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar $34,007 > F_{tabel} 3,08$ dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$. Artinya, secara bersama-sama variabel NPL, DPK, dan *Fee Base Income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional periode 2019-2022.

Kata kunci: NPL, DPK, *Fee Base Income*, Profitabilitas

ABSTRACT

The profitability of a bank is one of the most important indicators for measuring the performance of a bank, which is determined by the bank's ability to generate profits. However, conditions in practice differ from the company's expectations, so the level of profitability always fluctuates. This can be influenced by various factors, some of which are Non-Performing Loans (NPL), Third-Party Funds (TPF) and Fee Base Income (FBI). The objective of this study is to empirically investigate the impact of NPL, Third-Party Funds and Fee Base Income on the profitability of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2022.

This study uses a quantitative approach. The data used are secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX). The population in this study was 43 conventional banks and the sample was selected using purposive sampling technique that yielded 27 companies from the period 2019 to 2022. SPSS version 25 application was used as the data processing tool in this study. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis including classical assumption testing, correlation testing, regression analysis, coefficient of determination testing and hypothesis testing.

The results of this study show that: 1) NPL variable has some significant negative impact on profitability. This is evidenced by the t_{count} value of $-6.032 > t_{table}$ 1.98304 with sig. level $0.000 < 0.05$. 2) TPF has a partial significant positive effect on profitability as evidenced by the t_{count} value of $5.178 > t_{table}$ 1.98304 with sig. level $0.000 < 0.05$. 3) Fee Base Income has a partial significant positive effect on profitability. This is evidenced by the t_{count} value of $5.060 > t_{table}$ 1.98304 with a sig. level $0.000 < 0.05$. 4) The simultaneous test results in a F_{count} value of $34.007 > F_{table}$ 3.08 with a sig. level $0.000 < 0.05$. This means that the variables NPL, TPF and Fee Base Income together have a significant impact on the profitability of conventional banks in the period 2019-2022.

Keywords: NPL, TPF, Fee Base Income, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia, dan hidayah-Nya. Atas kuasa dan izin-Nya, peneliti diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh NPL, DPK, dan *Fee Base Income* Terhadap *Profitability* Bank Konvensional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022**”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapat banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Dr. Drs. Hono Sedjati, S.H., M. Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Dr. Sri Rahayu, S.E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang sekaligus sebagai ketua tim penguji dalam pelaksanaan ujian skripsi.
3. Dr. Eka Handriani, S.E., MM., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, serta memberikan arahan dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan ketelitian pada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Nunuk Supraptini, S.E., MM., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, serta memberikan arahan dengan

penuh keikhlasan, kesabaran, dan ketelitian pada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Kedua orang tua dan adik peneliti yang tak pernah berhenti berdoa, memberi nasihat dan kasih sayang, serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan studi.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para sahabat yang setia menemani dalam suka dan duka, mendengar keluh kesah, dan memotivasi peneliti selama menyusun skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan dukungan sehingga peneliti menyelesaikan studi.
9. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. And I wanna thank me for being me at all times.*

Besar rasa terimakasih peneliti kepada berbagai pihak tersebut, semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balas kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini dapat lebih bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun pihak lain.

Ungaran, 5 April 2024



Indira Aurora Amarilis S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Be a good one, whatever you are.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, adik tercinta, Muhammad Ichil selaku kucing tersayang, dosen-dosen UNDARIS, para sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan serta doa yang tak pernah terputus dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
1. <i>Signalling Theory</i>	13
2. Bank Konvensional	14
3. Profitabilitas Perbankan	17
4. <i>Non-Performing Loan</i>	20
5. Dana Pihak Ketiga.....	24
6. <i>Fee Base Income</i>	26
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hubungan Antar Variabel	31
E. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	36
1. Populasi.....	36

2.	Sampel dan Teknik Sampling.....	36
D.	Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian	37
1.	Variabel Penelitian	37
2.	Indikator Penelitian	38
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
1.	Dokumentasi	39
2.	<i>Library Research</i>	39
F.	Teknik Analisis Data	39
1.	Metode Analisis.....	39
2.	Alat Analisis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
A.	Gambaran Umum dan Obyek Penelitian.....	52
B.	Analisis Statistik Deskriptif	53
C.	Uji Asumsi Klasik	55
D.	Uji Korelasi	60
E.	Uji Regresi	63
F.	Koefisien Determinasi (R^2).....	68
G.	Uji Hipotesis	69
H.	Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN		79
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN.....		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Profitabilitas, NPL, DPK, dan <i>Fee Base Income</i> Bank Konvensional Periode 2019-2022	3
Tabel 1. 2 Ringkasan <i>Research Gap</i> Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas Perbankan	5
Tabel 1. 3 Ringkasan <i>Research Gap</i> Pengaruh DPK Terhadap Profitabilitas Perbankan	6
Tabel 1. 4 Ringkasan <i>Research Gap</i> Pengaruh FBI Terhadap Profitabilitas Perbankan	8
Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian	38
Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	45
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>One-Sample</i> Kolmogorov-Smirnov	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Korelasi Sederhana	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Berganda.....	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Sederhana NPL	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Sederhana DPK	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Sederhana FBI	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Berganda	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69
Tabel 4. 12 Hasil Uji Statistik F	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3. 1 Uji Statistik t	50
Gambar 3. 2 Uji Statistik F	51
Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot	59
Gambar 4. 2 Uji Statistik t <i>Non-Performing Loan</i> (NPL).....	70
Gambar 4. 3 Uji Statistik t Dana Pihak Ketiga (DPK).....	71
Gambar 4. 4 Uji Statistik t <i>Fee Base Income</i> (FBI).....	72
Gambar 4. 5 Uji Statistik F	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Populasi Bank Konvensional Terdaftar BEI	92
LAMPIRAN 2 Sampel Bank Konvensional Terdaftar BEI	94
LAMPIRAN 3 Data Perkembangan Profitabilitas, NPL, DPK, dan <i>Fee Base</i> <i>Income</i> Bank Konvensional Periode 2019-2022	95
LAMPIRAN 4 Tabel Distribusi t.....	100
LAMPIRAN 5 Tabel Distribusi F, $\alpha = 5\%$	103
LAMPIRAN 6 Analisis Data	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan entitas keuangan yang memainkan peranan penting dalam lanskap keuangan dan menjadi landasan pembangunan perekonomian suatu negara. Bank adalah salah satu dari sekian sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk menunjang kegiatan perekonomian masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Usaha perbankan meliputi tiga aktivitas yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa perbankan lainnya. Peranan perbankan tentunya tidak lepas dari aktivitas ekonomi masyarakat, baik masyarakat biasa maupun pelaku bisnis. Bank dalam hal transaksi keuangan menjadi perantara utama antara satu pihak dengan pihak yang lainnya.

Sektor perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki tujuan bisnis, memperoleh laba tentunya merupakan tujuan utama yang ingin dicapai. Laba yang diperoleh tidak semata-mata digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, namun juga digunakan untuk ekspansi di masa yang akan datang utamanya setelah pandemi Covid-19. Di tengah pemulihan ekonomi yang masih berlangsung, sejumlah bank melaporkan kenaikan laba bersih selama periode 2022 yang meningkat dari periode sebelumnya

(www.cnbcindonesia.com). Namun, beberapa bank ada juga yang mengalami penurunan laba meski nominalnya tidak terpaut jauh dengan laba tahun sebelumnya. Meski sebagian besar bank konvensional mengalami kenaikan laba, tercatat ada beberapa bank justru melaporkan laba negatif atau mengalami rugi.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur performa suatu bank dilihat dari kemampuan bank tersebut dalam memperoleh laba. Menurut Sopian & Pramiudi (2021), profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas aktivitas operasinya secara efektif dan efisien. Apabila laba yang diperoleh tinggi, maka kinerja suatu bank semakin baik. Nantinya hal ini juga akan mempengaruhi investor maupun masyarakat yang ingin menanamkan dananya pada suatu bank. Oleh karena rasio profitabilitas memiliki peranan penting dalam sektor perbankan, maka bank diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh agar laba meningkat dan kinerja bank juga membaik.

Pada kenyataannya, profitabilitas selalu mengalami fluktuasi berbeda dengan yang diharapkan oleh perusahaan, dimana perusahaan khususnya perbankan menginginkan profitabilitas yang terus meningkat setiap periodenya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Fee Base Income* (FBI). Faktor-faktor tersebut dapat memberikan reaksi positif maupun negatif kepada profitabilitas perbankan (Aminulloh & Suselo, 2021;

Wijayani, 2023). Berikut ini merupakan perkembangan profitabilitas, NPL, DPK, dan *Fee Base Income* Bank Konvensional periode 2019-2022.

Tabel 1. 1
Perkembangan Profitabilitas, NPL, DPK, dan *Fee Base Income*
Bank Konvensional Periode 2019-2022

Tahun	Variabel (dalam persen %)			
	PRO	DPK	FBI	NPL
2019	0,76	19,83	6,70	3,66
2020	0,29	19,90	6,40	3,30
2021	-0,04	20,06	6,78	3,03
2022	0,85	19,78	6,65	2,72

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel perkembangan variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2019 nilai ROA sebesar 0,76% kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,29%. Nilai ROA terendah terdapat di tahun 2021 dimana angka tersebut bernilai negatif sebesar -0,04% dan nilai tertinggi berada di tahun 2022 sebesar 0,85%. Selanjutnya, variabel NPL setiap tahunnya mengalami penurunan meskipun tidak diimbangi dengan kenaikan profitabilitas, sedangkan variabel DPK dan juga FBI bank konvensional mengalami angka yang fluktuatif. Nilai tertinggi dari variabel NPL berada di tahun 2019 sebesar 3,66% dan nilai terendah terdapat di tahun 2022, artinya nilai NPL semakin tahun semakin baik. Sementara variabel DPK dan FBI memiliki nilai tertinggi pada tahun 2021 dan nilai terendah kedua variabel tersebut berada di tahun 2022.

Non-Performing Loan (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa baik pengelolaan pembiayaan yang bermasalah yang

ditangani oleh manajemen bank. Pembiayaan yang bermasalah terdiri dari seluruh pembiayaan pihak ketiga yang kurang lancar, diragukan, dan macet (Hartiwi, 2023). Menurut Wijayani (2023), NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit yang bermasalah di bank yang dihitung dari penjumlahan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL menandakan risiko yang tinggi akan ketidakpastian pendapatan yang diperoleh bank atas bunga kredit, sehingga menyebabkan penurunan *interest income* dan kontribusi laba. Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 15/POJK.03/2017 menetapkan bahwa rasio NPL bruto untuk total kredit kurang dari 5%. Besarnya NPL menunjukkan apakah bank memiliki kualitas kredit yang baik atau tidak. Ketika nilai NPL tinggi, berarti bank memiliki kualitas kredit yang kurang baik, dan bank dianggap tidak mampu menarik kembali dana yang telah disalurkan kepada nasabah. Hal ini akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas yang diperoleh bank. Penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel NPL adalah penelitian Widyastuti & Aini (2021), Hartiwi (2023), dan Wijayani (2023), menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya, kenaikan NPL akan menurunkan tingkat profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA. Begitu sebaliknya, apabila debitur mampu mengembalikan pinjaman pokok beserta bunganya maka bank tidak akan merugi dan profitabilitas akan meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020) dan Setyarini (2020) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berikut

merupakan ringkasan *research gap* antara NPL dengan profitabilitas perbankan.

Tabel 1. 2

Ringkasan *Research Gap* Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas Perbankan

<i>Research Gap</i>	Hasil	Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian	Peneliti
Terdapat perbedaan temuan hasil penelitian tentang pengaruh NPL terhadap profitabilitas perbankan.	Menemukan bukti bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	NPL; <i>Firm Size</i> ; Inflasi; LDR; NIM; BOPO; CAR; ROA; Profitabilitas	Fajari & Sunarto (2017); Kumar et al. (2020); Hediati & Hasanuh (2021); Yulianah & Aji (2021); Sa'adah & Wahyuni (2023); Yulianto et al. (2023)
	Menemukan bukti bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	NPL; Inflasi; BI <i>Rate</i> ; BOPO; CAR; DPK; Modal Intelektual; FBI; Likuiditas; NIM; Risiko Kredit; LDR; Laba Perusahaan; Profitabilitas; ROA	Rachmawati & Marwansyah (2019); Lestari & Jayanti (2019); Rokhayati et al. (2020); Nasaruddin et al. (2021); Hutahaeen (2021); Widyastuti & Aini (2021); Siagian (2021); Aswini et al. (2021); Arianti et al. (2022); Rusdiansyah et al. (2022); Carolina & Maharani (2023); Dewi et al. (2023); Hartiwi (2023); Wijayani (2023)
	Menemukan bukti bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	NPL; LDR; DPK; CAR; NIM; BI <i>Rate</i> ; <i>Spread Interest Rate</i> ; <i>Firm Size</i> ; FBI; BOPO; GCG; Profitabilitas; ROA; ROE	Apriani & Mansoni (2019); Yatna & Anugrah (2019); Huda et al. (2019); Lestari & Setianegara (2020); Sarra et al. (2022); Perkasa (2020); Rembet & Baramuli (2020); Setyarini (2020); Rahmawati et al. (2021); Putri et al. (2021)

Sumber: Penelitian Terdahulu

Dana Pihak Ketiga merupakan dana himpunan masyarakat yang disimpan dengan berbagai bentuk. Menurut Ardheta & Sina (2020), Dana Pihak Ketiga adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank. Dana Pihak Ketiga

merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk simpanan giro, tabungan, serta deposito (Aminulloh & Suselo, 2021). Selain aset, dana pihak ketiga juga berperan penting dalam meningkatkan keuntungan bank. Apabila nilai Dana Pihak Ketiga meningkat, maka peluang serta kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dan laba juga meningkat. Penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel Dana Pihak Ketiga adalah penelitian Nainggolan & Abdullah (2019), Ardheta & Sina (2020), Aminulloh & Suselo (2021), dan Carolina & Maharani (2023) menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi himpunan dana pihak ketiga akan meningkatkan profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA. Begitu sebaliknya, apabila bank tidak dapat mengelola dana pihak ketiga dengan baik maka bank akan mengalami kerugian dan profitabilitas akan menurun. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Karim & Hanafia (2020), Aswini et al. (2021), dan Sehany & Nurhidayati (2022) yang mengatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA. Berikut merupakan ringkasan *research gap* antara DPK dengan profitabilitas perbankan.

Tabel 1. 3

Ringkasan *Research Gap* Pengaruh DPK Terhadap Profitabilitas Perbankan

<i>Research Gap</i>	Hasil	Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian	Peneliti
Terdapat perbedaan temuan hasil penelitian tentang pengaruh DPK	Menemukan bukti bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	DPK; CAR; NPL; LDR; Pembiayaan Murabahah; BOPO; Modal Intelektual; NPF; Inflasi; BI 7-Day Reserve Repo Rate; FBI;	Nainggolan & Abdullah (2019); Ardheta & Sina (2020); Aminulloh & Suselo (2021); Dewi et al. (2023); Carolina & Maharani (2023);

terhadap profitabilitas perbankan.		Likuiditas; Profitabilitas;	Rachma & Wardana (2023)
	Menemukan bukti bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	DPK; NPL; Tingkat Suku Bunga Kredit; Likuiditas; LDR; BOPO; ROA	Katuuk et al. (2018); Turoh (2020); Hutahaean (2021); Kusumawardhana et al. (2021)
	Menemukan bukti bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	DPK; Total Aset; <i>Spread Interest Rate</i> ; BOPO; NIM; NPL; CAR; FBI; FDR; NPF; NOM; LDR; Inflasi; Profitabilitas; ROA; ROE	Hidayah (2017); Huda et al. (2019); Perkasa (2020); Karim & Hanafia (2020); Aswini et al. (2021); Sehany & Nurhidayati (2022); Annisa & Sari (2023)

Sumber: Penelitian Terdahulu

Fee Base Income (FBI) merupakan pendapatan selain pinjaman atau disebut pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank dari pemberian jasa-jasa perbankan lainnya seperti transfer, kliring, inkaso, safe deposit box, bank card, bank garansi, letter of credit (L/C) dan lainnya (Abraham, 2019; Prasetyo, 2020). *Fee Base Income* merupakan keuntungan yang diperoleh dari transaksi-transaksi yang diberikan di dalam jasa-jasa bank lainnya. Menurut Kustina & Dewi (2016), dalam upaya meningkatkan laba, sektor perbankan menggunakan strategi memperbesar *fee base income*. Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan oleh bank untuk mengantisipasi penurunan pendapatan dari perolehan bunga atau ketika penyaluran kredit melambat. Apabila perbankan hanya memfokuskan pendapatan melalui pendapatan usaha saja, maka bank nantinya akan mengalami kesulitan dalam perolehan laba dan berakhir pada kesulitan likuiditas serta adanya kemungkinan bank mengalami *collapse*. Oleh sebab itu, pendapatan melalui jasa bank lainnya diharapkan dapat membantu memperkuat kemampuan bank dalam memperoleh laba dan bertahan. Penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel FBI adalah

penelitian Prasetyo (2020), Aminulloh & Suselo (2021), dan Karyadi et al. (2022) menyimpulkan bahwa FBI berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi pendapatan jasa bank lainnya atau *fee base income* akan meningkatkan profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA. Sehingga ketika pendapatan bunga sedang mengalami penurunan, pendapatan melalui jasa lainnya dapat membantu menutupi penurunan tersebut. Begitu sebaliknya, apabila nilai FBI rendah maka bank akan mengalami penurunan profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopian & Pramiudi (2021), Yaqinah & Wardana (2022), dan Saffana et al. (2023) yang menyatakan bahwa FBI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berikut merupakan ringkasan *research gap* antara FBI dengan profitabilitas perbankan.

Tabel 1. 4

Ringkasan *Research Gap* Pengaruh FBI Terhadap Profitabilitas Perbankan

<i>Research Gap</i>	Hasil	Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian	Peneliti
Terdapat perbedaan temuan hasil penelitian tentang pengaruh FBI terhadap profitabilitas perbankan.	Menemukan bukti bahwa FBI berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	FBI; NPL; <i>Interest Based Income</i> ; NIM; Tingkat Penggunaan Kartu ATM; BOPO; DPK; Penyaluran Kredit; Likuiditas; Inflasi; BI <i>7-Day Reserve Repo Rate</i> ; Laba Operasional; ROA; Laba Perusahaan	Bintari et al. (2019); Prasetyo (2020); Nasaruddin et al. (2021); Pohan et al. (2021); Aminulloh & Suselo (2021); Karyadi et al. (2022); Rafiqi & Ulfa (2022); Rusdiansyah et al. (2022); Arianti et al. (2022)
	Menemukan bukti bahwa FBI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	FBI; BOPO; DPK; NPF; Pembiayaan Jual Beli; Profitabilitas	T. H. Lestari (2018); Daturahmi (2022); Rachma & Wardana (2023)

	Menemukan bukti bahwa FBI tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	FBI; <i>Spread Interest Rate</i> ; CAR; <i>Electronic Banking</i> ; NPL; Efektivitas Kredit; NIM; Beban Bagi Hasil; BOPO; DPK; <i>Intellectual Capital</i> ; FDR; <i>Spread</i> Bagi Hasil; Kinerja Keuangan; Laba Bank; ROA; ROE; Profitabilitas	Lestari & Jayanti (2019); Abraham (2019); Perkasa (2020); Muslich et al. (2020); Sopian & Pramiudi (2021); Rohmah et al. (2022); Yaqinah & Wardana (2022); Saffana et al. (2023)
--	--	---	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

Berdasarkan adanya fenomena bisnis dan *research gap* dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten serta adanya ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh NPL, DPK, dan *Fee Base Income* Terhadap *Profitability* Bank Konvensional Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan di atas, maka didapat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara NPL terhadap *Profitability* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara DPK terhadap *Profitability* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Fee Base Income* terhadap *Profitability* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara NPL, DPK, dan *Fee Base Income* terhadap *Profitability* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara NPL terhadap *Profitability* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara DPK terhadap *Profitability* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara *Fee Base Income* terhadap *Profitability* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara NPL, DPK, dan *Fee Base Income* terhadap *Profitability* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang melibatkan variabel NPL, DPK,

Fee Base Income, dan Profitabilitas perbankan sebagai salah satu bagian dari ilmu ekonomi.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi penulis dalam mengembangkan pemahaman dan melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan penulis.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta berbagai masukan yang dapat membantu perusahaan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi secara internal, khususnya mengenai *Non-Performing Loan (NPL)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Fee Base Income* terhadap Profitabilitas perbankan Konvensional di Indonesia. Sehingga nantinya dapat meminimalisir risiko terjadinya penurunan keuntungan atau tingkat profitabilitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dan juga referensi dalam melakukan penelitian lain yang dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih sempurna.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak yang berguna untuk memudahkan pengukuran suatu variabel. Definisi operasional diperlukan agar tidak terjadi adanya kesalahpahaman dan

penafsiran suatu makna yang berbeda. Dalam sebuah penelitian, terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Oleh sebab itu, dikemukakan setiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Non-Performing Loan (X1)*

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit yang bermasalah di bank yang dihitung dari penjumlahan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank (Wijayani, 2023).

2. *Dana Pihak Ketiga (X2)*

DPK adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk simpanan giro, tabungan, serta deposito (Aminulloh & Suselo, 2021).

3. *Fee Base Income (X3)*

Fee Base Income merupakan pendapatan selain pinjaman atau disebut pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank dari pemberian jasa-jasa perbankan lainnya seperti transfer, kliring, inkaso, safe deposit box, bank card, bank garansi, letter of credit (L/C) dan lainnya (Abraham, 2019; Prasetyo, 2020).

4. *Profitability (Y)*

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas aktivitas operasinya secara efektif dan efisien (Sopian & Pramiudi, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. *Signalling Theory*

Brigham & Houston (2022) menyatakan bahwa *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang ditempuh oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk untuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Putrianda, 2016).

Menurut Wolk et al. (2013), teori sinyal adalah teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (*stakeholder*). Teori persinyalan menjelaskan mengenai alasan perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan informasi ke pasar modal secara sukarela. Pelaporan informasi oleh manajemen bertujuan untuk mempertahankan investor yang tertarik pada perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan bertujuan untuk mengurangi *information asymmetry* (ketidaksamaan informasi) antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Manajemen perusahaan menggunakan laporan yang disajikan dan mengisyaratkan kelengkapan informasi yang dengan demikian akan

memberikan sinyal positif atas penerbitan laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan.

Alasan digunakannya teori sinyal dalam penelitian ini apabila dihubungkan dengan profitabilitas perbankan yaitu ketika hasil dari penilaian profitabilitas tinggi maka akan memberikan informasi yang baik atau sinyal positif bagi para investor. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan berada dalam posisi aman dan investor tentunya akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Namun sebaliknya, apabila hasil penilaian menunjukkan profitabilitas bank rendah atau berada pada posisi tidak sehat maka akan memberikan sinyal negatif bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

2. Bank Konvensional

a. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2016) menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lain. Sedangkan menurut IAI dalam PSAK No. 31, bank ialah lembaga yang memiliki peran sebagai perantara

keuangan (*financial intermediary*) antar pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta memperlancar lalu lintas pembayaran.

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harganya menggunakan bunga sebagai balas jasa (Nur, 2020). Selain itu, bank konvensional juga membebankan *fee* kepada nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan. Dalam memberikan balas jasa, bank konvensional memberikan imbalan berupa bunga tabungan, deposito, serta memberikan layanan giro kepada pihak penerima dana. Bank akan memperoleh bunga atas kredit dan *fee* atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan jasa perbankan. Bank konvensional sebagai lembaga perantara mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan dari nasabah dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha atau lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dimana kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank konvensional ialah suatu jenis bank yang menggunakan bunga sebagai balas jasa dalam penentuan harganya.

b. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat

Fungsi dan tujuan utama didirikannya bank di Indonesia yaitu sebagai *agent of development* dan *financial intermediary* (Kustina & Dewi, 2016). Secara umum, fungsi pendirian bank adalah sebagai berikut.

- 1) *Agent of development*, bank berfungsi untuk memelihara kestabilan moneter di Indonesia.
- 2) *Financial intermediary*, bank berfungsi sebagai perantara pengumpulan dan penyaluran dana.

Adapun manfaat yang diperoleh dari jasa perbankan adalah sebagai berikut.

- 1) *Working balance*, untuk menunjang transaksi operasional harian suatu bisnis agar dapat memudahkan proses penerimaan dan pengeluaran pembayaran transaksi tersebut.
- 2) *Investment fund*, sebagai tempat berinvestasi dari dana yang belum terpakai dengan harapan memperoleh bunga dari investasi tersebut.
- 3) *Saving purpose*, untuk menjaga keamanan uang, baik secara fisik (dari pencurian) maupun secara moril (dari inflasi, depresiasi, dan devaluasi).

c. Kegiatan Bank Umum

Novianti (2020) mengatakan bahwa kegiatan bank umum yaitu:

- 1) Menghimpun dana

Kegiatan ini merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan sebutan *funding*. Kegiatan *funding* dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan.

2) Menyalurkan dana

Penyaluran dana ialah kegiatan menjual dana yang berhasil terkumpul dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan sebutan *lending*. Penyaluran dana oleh perbankan dilakukan melalui pemberian kredit atau pinjaman.

3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*)

Layanan perbankan lainnya merupakan kegiatan penunjang yang membantu melancarkan pengumpulan dan penyaluran dana. Kegiatan ini memberikan banyak keuntungan baik bagi bank maupun nasabah. Bahkan kini kegiatan tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap keuntungan perbankan.

3. Profitabilitas Perbankan

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Arianti et al. (2022), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi laba dan arus kas. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas aktivitas operasinya secara efektif dan efisien (Sopian & Pramiudi, 2021). Sedangkan menurut Karyadi et al. (2022), profitabilitas ialah rasio yang bertujuan untuk mengetahui

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan suatu gambaran mengenai efektivitas manajemen pada pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Efektivitas manajemen secara keseluruhan diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh baik melalui penjualan maupun investasi. Semakin besar nilai rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan.

Berdasarkan definisi profitabilitas yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perbankan merupakan suatu rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan secara komprehensif selama periode tertentu, mengkonversi penjualan menjadi laba dan arus kas, serta memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen pada kegiatan operasionalnya.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Silvia (2020), rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut.

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan laba perusahaan yang berhubungan dengan penjualan setelah dikurangi biaya produksi. GPM dapat dihitung dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Apabila GPM selama suatu periode tidak berubah sedangkan NPM mengalami penurunan, hal itu berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar dari pada penjualan. NPM dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tersedia untuk para pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besaran utang perusahaan dimana ketika proporsi utang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin tinggi. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan serta semakin baik kondisi perusahaan tersebut berdasarkan penggunaan asetnya. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011, skor ROA minimal berada diantara 0,5% hingga 1,25% agar posisi bank dapat

dikatakan aman. Adapun kriteria komposit ROA ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Rank	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA \geq 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Oktariyani et al. (2023)

c. Indikator Profitabilitas

Variabel profitabilitas pada penelitian menggunakan indikator ROA, dimana ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sopian & Pramiudi (2021)

4. *Non-Performing Loan*

a. Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, kredit bermasalah ialah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang diberikan kepada pihak ketiga. Kredit bermasalah adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau pelunasan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dikarenakan

faktor kesengajaan atau faktor lainnya di luar kemampuan nasabah serta dapat diukur melalui kolektibilitasnya (Arianti et al., 2022).

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit yang bermasalah di bank yang dihitung dari penjumlahan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank (Wijayani, 2023). NPL mencerminkan risiko kredit dimana semakin kecil nilai NPL, maka semakin kecil pula resiko yang ditanggung oleh pihak bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 15/POJK.03/2017 menetapkan bahwa rasio NPL bruto untuk total kredit kurang dari 5%. Besarnya NPL menunjukkan apakah bank memiliki kualitas kredit yang baik atau tidak.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit yang bermasalah di bank, dimana kredit bermasalah itu sendiri merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau pelunasan sesuai perjanjian yang telah disepakati serta terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Faktor-faktor penyebab kredit bermasalah ialah hal-hal yang berkontribusi pada situasi dimana nasabah tidak dapat membayar kewajibannya kepada bank sebagaimana telah disepakati. Menurut

Arianti et al. (2022), faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah ialah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam bank dimana hal tersebut berhubungan dengan manajemen dan kemampuan bank tersebut.

- a) Analisis kurang akurat. Ketika bank melakukan analisis yang tidak tepat terhadap debitur, ke depannya pihak bank akan sulit memprediksi hal-hal yang akan terjadi selama jangka waktu pinjaman.
- b) Terdapat kolusi. Tindakan tersebut dilakukan dengan memberikan pinjaman yang tidak seharusnya oleh pejabat bank yang menangani kredit kepada nasabah.
- c) Pengetahuan pejabat bank terbatas. Pejabat bank kurang mengetahui jenis usaha yang dijalankan oleh debitur. Hal ini juga mengakibatkan analisis yang tidak akurat.
- d) Terdapat intervensi dari pemangku kepentingan. Dalam hal ini bisa jadi komisaris, direktur bank, atau pemangku kepentingan lainnya ikut campur dan mengakibatkan pegawai yang tidak independen ketika memutuskan kredit.
- e) Aktualisasi pembinaan serta pengawasan pinjaman kurang optimal. Aktualisasi yang kurang optimal dapat terjadi karena frekuensi pembinaan yang minim dilaksanakan dengan debitur

dan pejabat bank yang terbatas akan pengetahuan pengawasan pinjaman.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank yang berkaitan dengan pribadi nasabah atau kondisi lainnya seperti lingkungan sosial, ekonomi, hukum, politik, dan alam.

- a) Nasabah tidak memiliki keinginan untuk memenuhi kewajibannya. Nasabah sebagai debitur memiliki kewajiban untuk membayar angsuran kepada bank, apabila nasabah tidak ada kemauan untuk melunasi pembayaran akan menimbulkan kredit bermasalah.
- b) Debitur melakukan ekspansi besar-besaran. Ketika debitur melakukan ekspansi yang besar, maka dana yang diperlukan juga besar. Hal tersebut akan berdampak pada keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pinjaman.
- c) Adanya penyelewengan oleh nasabah. Hal tersebut terjadi ketika nasabah tidak sesuai tujuan dalam menggunakan dana pinjamannya.
- d) Kemampuan perusahaan terbatas. Nasabah memiliki kemauan untuk memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian pinjaman, namun kemampuannya terbatas sehingga tidak dapat membayar angsuran.

- e) Perusahaan tidak dapat memenangkan persaingan. Apabila perusahaan kalah dari pesaing, maka tingkat penjualan akan menurun dan perusahaan merugi.
- f) Terdapat perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah. Ketika kebijakan dan peraturan dari pemerintah berubah, hal tersebut akan berdampak pada usaha milik debitur sehingga mereka tidak mampu memenuhi kewajibannya.
- g) Bencana alam. Terjadinya bencana alam membuat usaha debitur mengalami kerugian misalnya banjir bandang yang menenggelamkan usaha milik debitur.

c. Indikator *Non-Performing Loan*

NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Sumber: Wijayani (2023)

5. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Sari (2020), Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana himpunan oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha. Sedangkan menurut Kasmir (2018), DPK adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas dan menjadi sumber penting dalam kegiatan operasional bank serta berperan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank tersebut dapat menanggung biaya

operasionalnya melalui sumber dana tersebut. DPK ialah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk simpanan giro, tabungan, serta deposito Aminulloh & Suselo (2021).

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan mengenai dana pihak ketiga, dapat disimpulkan bahwa DPK merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk simpanan giro, tabungan, serta deposito serta memiliki peran sebagai sumber penting dalam kegiatan operasional bank dan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank tersebut dapat menanggung biaya operasionalnya melalui sumber dana tersebut.

b. Jenis-Jenis Sumber Dana Pihak Ketiga

Adapun jenis-jenis sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Kasmir (2018), diantaranya yaitu:

- 1) Simpanan giro merupakan simpanan yang penarikannya menggunakan cek, bilyet giro, atau sarana perintah pembayaran lainnya melalui pemindahbukuan serta dapat dilakukan setiap saat.
- 2) Simpanan tabungan merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan berdasarkan syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang sejenis.
- 3) Simpanan deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan atas waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan pihak bank.

c. Indikator Dana Pihak Ketiga

Terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur DPK, pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

$$DPK = Ln (Dana Pihak Ketiga)$$

Sumber: Aminulloh & Suselo (2021)

6. *Fee Base Income*

a. Pengertian *Fee Base Income*

Fee Base Income ialah pendapatan yang diperoleh perbankan atas pelayanan jasanya kepada masyarakat di luar pendapatan bunga atau pendapatan non bunga dan merupakan pendapatan operasional (Arianti et al., 2022). Menurut Abraham (2019), tujuan dari pemberian jasa-jasa perbankan ini adalah untuk mengembangkan pangsa pasar perbankan serta untuk meningkatkan penghasilan bank dalam bentuk komisi.

Fee Base Income merupakan pendapatan selain pinjaman atau disebut pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank dari pemberian jasa-jasa perbankan lainnya seperti transfer, kliring, inkaso, safe deposit box, bank card, bank garansi, letter of credit (L/C) dan lainnya (Abraham, 2019; Prasetyo, 2020).

Berdasarkan definisi mengenai *fee base income* yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *fee base income* merupakan pendapatan operasional selain pinjaman yang diperoleh perbankan atas

pelayanan jasanya lainnya kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan pangsa pasar serta meningkatkan penghasilan bank dalam bentuk komisi.

b. Produk Jasa Perbankan yang Menghasilkan *Fee Base Income*

Berikut beberapa produk jasa perbankan yang menghasilkan *fee base income*, yaitu:

1) Transfer

Suatu kegiatan pelayanan perbankan sesuai perintah pemberi amanat untuk memindahkan sejumlah dana yang ditujukan untuk keuntungan penerima transfer.

2) Inkaso (*Collection*)

Pelayanan bank untuk penagihan warkat-warkat yang berasal dari luar negeri.

3) *Safe Defosit Box*

Jasa penyewaan kotak penyimpanan harta atau surat berharga yang diberikan kepada para nasabahnya.

4) Kliring (*Clearing*)

Jasa penanganan hutang piutang antar bank dengan cara menyerahkan warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring.

5) *Letter of Credit (L/C)*

Suatu pelayanan untuk memudahkan dan memperlancar transaksi jual beli barang utamanya yang berkaitan dengan transaksi internasional yang diberikan kepada nasabah.

6) *Credit Card*

Alat pembayaran non-tunai sebagai pengganti uang tunai atau cek dengan sistem kredit.

7) Dana Pembayaran Rekening Titipan (*payment point*)

Pembayaran yang ditujukan untuk keuntungan pajak tertentu oleh masyarakat, biasanya pembayaran giro milik perusahaan yang dilakukan melalui bank.

8) Garansi Bank

Semua bentuk jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada pihak penerima jaminan apabila pihak yang dijamin mengalami wanprestasi.

9) Jual Beli atau Perdagangan Valuta Asing

Pelayanan perbankan dalam menukar satu mata uang dengan mata uang lainnya. Untuk melakukan transaksi valuta asing, nasabah harus memiliki rekening giro pada bank koresponden di luar negeri.

10) *Commercial Paper*

Promes atau surat sanggup bayar yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory*) dan diterbitkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana jangka pendek kemudian dijual kepada investor yang menanam modal dalam instrumen pasar uang.

11) *E-Channel Mobile Banking* dan *Internet Banking*

Pelayanan yang diberikan bank melalui sms dan internet dengan bekerja sama melalui perusahaan provider telekomunikasi di Indonesia.

12) Volume transaksi ATM

Pelayanan jasa perbankan melalui mesin anjungan tunai mandiri (ATM) yang dapat terhubung dengan seluruh bank.

13) Transaksi kartu kredit, debit, dan *pre-paid*

Layanan bank berupa transaksi yang dilakukan menggunakan kartu kredit (sistem pinjaman pada bank), kartu debit (saldo pribadi nasabah), dan *pre-paid* (pembayaran di muka).

c. Indikator *Fee Base Income*

Terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur *fee base income* perbankan, salah satunya yaitu:

$$FBI = \frac{\text{Provisi, Komisi, Fee}}{\text{Total Pendapatan}}$$

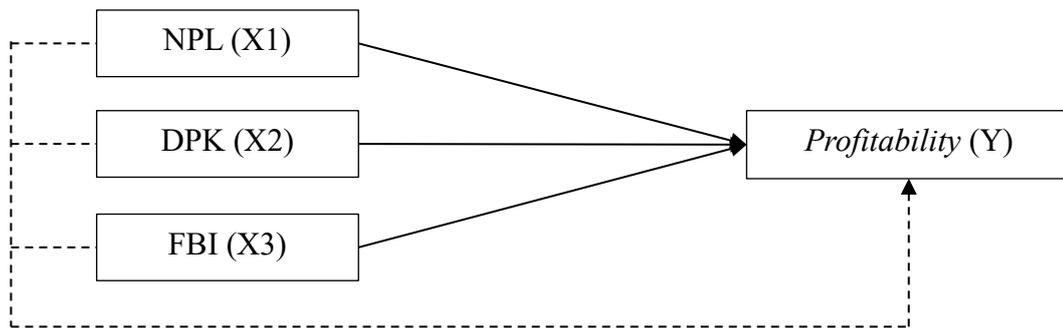
Sumber: Abraham (2019)

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Hasil Penelitian	Arah Hubungan
1.	Widyastuti & Aini (2021)	CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.	-
2.	Hartiwi (2023)	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	-
3.	Wijayani (2023)	LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	-
4.	Setyarini (2020)	NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	-
5.	Nainggolan & Abdullah (2019)	DPK dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.	+
6.	Ardheta & Sina (2020)	CAR dan DPK berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan NPF dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	+
7.	Aminulloh & Suselo (2021)	Inflasi dan BI <i>7-day reserve repo rate</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan DPK dan FBI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	+
8.	Aswini et al. (2021)	LDR dan DPK tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.	-
9.	Prasetyo (2020)	Pendapatan komisi, provisi, dan <i>fee</i> serta pendapatan valuta asing atau devisa berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional. Sedangkan pendapatan lainnya memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap laba operasional.	+
10.	Sopian & Pramiudi (2021)	Efektivitas kredit dan <i>fee base income</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	+

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen yaitu pengaruh NPL, DPK, dan FBI terhadap *profitability* bank konvensional periode 2019 sampai 2022. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Keterangan:

————— : hubungan secara parsial

----- : hubungan secara simultan

D. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit yang bermasalah di bank yang dihitung dari penjumlahan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank (Wijayani, 2023). Semakin besar nilai NPL maka akan semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan oleh bank. Hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan bunga dan laba. Ketika kesempatan untuk memperoleh laba dari kredit macet hilang, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap laba.

Sehingga, semakin tinggi nilai NPL suatu bank akan semakin rendah laba yang akan diperoleh bank. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai NPL suatu bank rendah maka akan semakin tinggi perolehan laba bank dari kredit bermasalah yang disalurkan dan nilai profitabilitas akan meningkat. Asumsi ini didukung oleh penelitian dari Widyastuti & Aini (2021), Hartiwi (2023), dan Wijayani (2023) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas

DPK adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk simpanan giro, tabungan, serta deposito Aminulloh & Suselo (2021). Seluruh dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang sangat diandalkan bank. Jumlah DPK yang meningkat akan menaikkan peluang untuk menambah aset produktif bank kemudian dapat meningkatkan laba. Sehingga, semakin tinggi jumlah DPK suatu bank, maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas yang akan diperoleh bank. Begitu juga sebaliknya, apabila jumlah DPK suatu bank rendah maka akan rendah pula tingkat profitabilitasnya dan kesempatan bank dalam memperoleh laba semakin kecil. Asumsi ini didukung oleh penelitian Nainggolan & Abdullah (2019), Ardheta & Sina (2020), Aminulloh & Suselo (2021), dan Carolina & Maharani (2023) yang menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh FBI terhadap Profitabilitas

Fee Base Income merupakan pendapatan selain pinjaman atau disebut pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank dari pemberian jasa-jasa perbankan lainnya seperti transfer, kliring, inkaso, safe deposit box, bank card, bank garansi, letter of credit (L/C) dan lainnya (Abraham, 2019; Prasetyo, 2020). Dengan adanya kenaikan *fee base income*, hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya pendapatan operasional yang kemudian akan menambah jumlah laba yang diperoleh bank. Selain itu, diversifikasi pendapatan non bunga dapat digunakan untuk menstabilkan pendapatan dan mengurangi risiko bank. Apabila jumlah *fee base income* tinggi, maka akan semakin tinggi pula nilai profitabilitas suatu bank. Namun sebaliknya, semakin rendah jumlah *fee base income* maka nilai profitabilitas banknya juga akan semakin rendah. Asumsi ini didukung oleh penelitian dari Prasetyo (2020), Aminulloh & Suselo (2021), dan Karyadi et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa FBI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara mengenai populasi yang akan diuji berdasarkan data sampel dalam penelitian (Kurniati, 2022).

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1 : *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional

- H2 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional
- H3 : *Fee Base Income* berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional
- H4 : NPL, DPK, dan FBI berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka baik diambil secara langsung dari hasil penelitian maupun data yang diolah menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa SPSS versi 25 untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan definisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh NPL, DPK, dan *Fee Base Income* terhadap *Profitability* Bank Konvensional.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 periode dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Kurniati, 2022). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tercatat sebanyak 43 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data tahunan selama 4 tahun dari 2019-2022, sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 172. Alasan digunakannya rentang waktu 2019 sampai dengan 2022 adalah:

- a. Semakin lebar rentang waktu yang digunakan, maka akan semakin banyak jumlah sampel yang dapat diperoleh.
- b. Data tahun 2019 digunakan sebagai awal periode, dengan harapan dapat diperoleh data profitabilitas sebelum terjadinya Covid-19 di Indonesia.
- c. Data tahun 2022 digunakan sebagai akhir periode dikarenakan data tersebut merupakan data terbaru yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan kebijaksanaan atau persyaratan dari peneliti seperti sifat-sifat populasi atau ciri lainnya yang

sesuai dengan tujuan studi (Kurniati, 2022). Penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
- b. Bank konvensional yang telah melaporkan dan mempublikasikan laporan tahunan pada 2019-2022.
- c. Bank konvensional yang menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian.
- d. Bank konvensional yang memiliki laba positif selama periode 2019-2022. Kriteria ini digunakan agar sampel yang diperoleh bersifat homogen dan terhindar dari data yang ekstrim.

Berdasarkan kriteria tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun, yakni tahun 2019-2022, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 108.

D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Kurniati, 2022).

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat sebab adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Profitability* (Y).

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Non-Performing Loan* (X1), *Dana Pihak Ketiga* (X2), dan *Fee Base Income* (X3).

2. Indikator Penelitian

Tabel 3. 1

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Skala
<i>Non-Performing Loan</i> (X1)	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$ Sumber: Wijayani (2023)	Rasio
Dana Pihak Ketiga (X2)	$DPK = Ln (\text{Dana Pihak Ketiga})$ Sumber: Aminulloh & Suselo (2021)	Rasio
<i>Fee Base Income</i> (X3)	$FBI = \frac{\text{Provisi, Komisi, Fee}}{\text{Total Pendapatan}}$ Sumber: Abraham (2019)	Rasio
<i>Profitability</i> (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Sopian & Pramiudi (2021)	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa informasi mengenai data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, koran, majalah, website, dan lain-lain.

2. *Library Research*

Library research merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari membaca, mempelajari, dan menganalisis literasi yang bersumber dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang memiliki kaitan dengan penelitian (Purwono, 2008).

F. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif berkenaan dengan bagaimana data dapat digambarkan, dideskripsikan, atau disimpulkan baik secara numerik atau secara grafis untuk mendapatkan gambaran sekilas mengenai data tersebut (Kurniati, 2022). Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2007). Hubungan lebih dari dua variabel digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel

terikat, sebab akan lebih baik apabila ikut memperhitungkan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi variabel terikat, dengan demikian variabel terikat mempunyai hubungan dengan variabel bebas.

2. Alat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan kualifikasi statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Uji asumsi klasik berguna untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan diestimasi secara akurat, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengolah dan menganalisis data.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Apabila probabilitas lebih besar dari 5% (jika menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji *one sample* Kolmogrov Smirnov. Pada uji *one sample* Kolmogrov Smirnov, jika signifikansi di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi di atas atau lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi adanya hubungan yang linear antar variabel independen. Multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen karena dalam multikolinearitas melibatkan beberapa variabel independen. Pada umumnya, hubungan antar variabel bebas tidak sempurna. Jika hal tersebut terjadi, maka nilai varians dan deviasi standar akan lebih besar jika tidak ada multikolinearitas sama sekali. Selanjutnya, hal ini akan mengakibatkan statistik t cenderung lebih kecil atau koefisien regresi cenderung tidak signifikan berbeda dengan nol.

a) Jika statistik F signifikan tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.

b) Jika R^2 relatif besar tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dan residual atau

pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik adalah regresi yang varian residualnya bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan metode Glejser atau grafik *Scatterplot*. Dalam metode Glejser, apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ (5%) maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas. Sedangkan grafik *Scatterplot* dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas apabila:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0,
 - b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja,
 - c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali,
 - d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
- 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang yang dipengaruhi oleh data-data pada masa sebelumnya. Meskipun demikian, ada kemungkinan autokorelasi timbul pada data yang bersifat antar objek (*cross section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada

hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Akibat dari adanya autokorelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai d terletak di bawah -2 , hal tersebut berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika d terletak diantara -2 sampai $+2$, hal tersebut berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c) Jika d terletak di atas $+2$, hal tersebut berarti terdapat autokorelasi negatif.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

1) Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikan hipotesis asosiatif dari satu variabel independen dan satu variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa

besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antar dua variabel bersifat searah. Namun, jika korelasi bernilai negatif, maka hubungan antar dua variabel bersifat dua arah atau berlawanan. Kekuatan hubungan antar dua variabel disimpulkan dengan hubungan yang kuat, lemah, atau tidak ada korelasi. Rumus korelasi sederhana sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara x dan y

x = Variabel independen (NPL, DPK, FBI)

y = Variabel dependen (*Profitability*)

n = Jumlah sampel

2) Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Korelasi berganda merupakan suatu analisis yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 3 variabel atau lebih (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$r_{y12} = \frac{\sqrt{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - (2^r_{yx1})(2^r_{yx2})}}{1 - r^2_{x1x2}}$$

Keterangan:

r_{y12} = Korelasi berganda antar X dan Y

r_{y1} = Koefisien korelasi variabel X1 (NPL) dan Y (*Profitability*)

r_{y2} = Koefisien korelasi variabel X2 (DPK) dan Y (*Profitability*)

r_{12} = Koefisien korelasi variabel X1 (NPL) dan X2 (DPK)

Berikut ini merupakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3. 2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

c. Uji Regresi

Teknik persamaan regresi bertujuan untuk menjelaskan pola pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

1) Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah pengaruh hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah menghasilkan arah yang positif atau negatif

serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan dalam analisis ini biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*Profitability*)

x = Variabel bebas (NPL, DPK, FBI)

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

2) Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Pada dasarnya, regresi linear berganda adalah model peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu prediktor. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel independen pertama

X2 = Variabel independen kedua

X3 = Variabel independen ketiga

Xn = Variabel independen ke-n

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses pengujian mendapatkan nilai R^2 yang tinggi, maka dapat diartikan baik. Tetapi jika nilai R^2 yang di dapatkan rendah bukan berarti model regresi yang digunakan dikatakan buruk.

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, ketika mengevaluasi model menggunakan

nilai *adjusted R*². Tidak seperti *R*², nilai *adjusted R*² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Nilai *adjusted R*² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif. Menurut Ghozali (2018), jika uji empiris menghasilkan nilai *adjusted R*² negatif, maka nilai *adjusted R*² dianggap nol. Jika nilai *R*²=1, maka *adjusted R*² = *R*²=1. Sedangkan apabila nilai *R*²=0, maka *adjusted R*² = (1-*k*)(*n*-*k*). jika *k*>1, maka *adjusted R*² akan bernilai negatif.

e. Uji Hipotesis

1) Uji t

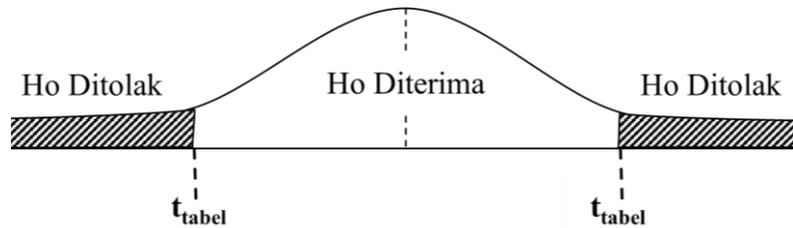
Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen (*Profitability*) dengan menganggap variabel independen (NPL, DPK, FBI) lainnya konstan. Uji t digunakan untuk menguji koefisien secara parsial dari regresi. Apabila nilai signifikansi < 0,05, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Tahapan dalam melakukan pengujian t adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata α 5% (uji dua arah), 5% atau 0,05.

(1) $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

- Ha1: $\beta_1 \neq 0$, artinya variabel NPL secara parsial berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.
- (2) Ho2: $\beta_2 = 0$, artinya variabel DPK secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.
- Ha2: $\beta_2 \neq 0$, artinya variabel DPK secara parsial berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.
- (3) Ho3: $\beta_3 = 0$, artinya variabel FBI secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.
- Ha3: $\beta_3 \neq 0$, artinya variabel FBI secara parsial berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.
- b) Menentukan t_{hitung} dan tingkat signifikansi 0,05 yang diperoleh dari pengolahan data melalui SPSS.
- c) Menentukan t_{tabel} dengan rumus $df=n-k-1$ dengan keterangan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan, n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas, dan 1 adalah rumus atau sama dengan asumsi jumlah Y .
- d) Kriteria hasil pengujian sebagai berikut:
- (1) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha$ maka Ho diterima atau Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (NPL, DPK, FBI) secara parsial terhadap variabel terikat (*Profitability*).
- (2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ maka Ho ditolak atau Ha diterima artinya ada pengaruh antara variabel bebas

(NPL, DPK, FBI) secara parsial terhadap variabel terikat (*Profitability*).



Gambar 3. 1 Uji Statistik t

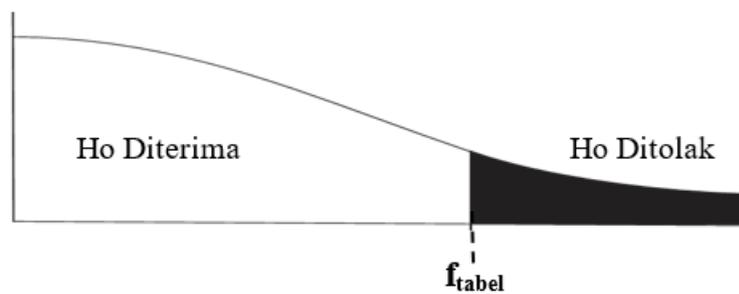
2) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (NPL, DPK, FBI) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*Profitability*) secara bersama-sama atau simultan. Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Tahapan dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- a) Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata α 5% (uji satu arah).
 - (1) $H_0: \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel NPL DPK, dan FBI secara simultan terhadap variabel Profitabilitas.
 - (2) $H_a: \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel NPL DPK, dan FBI secara simultan terhadap variabel Profitabilitas.
- b) Menentukan F_{hitung} dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang diperoleh dari pengolahan data melalui SPSS.
- c) Menentukan F_{tabel} dengan rumus $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k-1$.

d) Kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

- (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (NPL, DPK, FBI) secara simultan terhadap variabel terikat (*Profitability*).
- (2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya ada pengaruh variabel bebas (NPL, DPK, FBI) secara simultan terhadap variabel terikat (*Profitability*).



Gambar 3. 2 Uji Statistik F

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan suatu pihak yang mempunyai tugas sebagai penyelenggara dan penyedia sarana dalam pelaksanaan aktivitas perdagangan efek dari berbagai pihak di pasar modal. Pada Desember 1912, BEI dibentuk oleh pemerintah Hindia Belanda di Batavia untuk kepentingan VOC atau pemerintah kolonial. Dalam perkembangannya, Bursa Efek Indonesia tidak berjalan sebagaimana diharapkan meskipun telah berdiri sejak tahun 1912. Bursa efek bahkan beberapa kali mengalami kekosongan dikarenakan berbagai hal seperti terjadinya perang dunia, perpindahan kekuasaan dari kolonial kepada pemerintah Indonesia, serta berbagai situasi dan kondisi lainnya. Kemudian pada tahun 1977, pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali bursa efek hingga kini dan mengalami berbagai progres dengan regulasi dan insentif yang dikeluarkan pemerintah.

Adapun visi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menginformasikan gambaran sekilas mengenai data dari variabel-variabel penelitian termasuk di dalamnya nilai mean, minimum dan maksimum, serta nilai standar deviasi tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2007). Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan statistik deskriptif melalui aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4. 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	108	.0021	.0816	.027151	.0148106
DPK	108	15.10	30.02	19.5985	3.65825
FBI	108	.0010	.3258	.074913	.0674547
PRO	108	.0004	.0416	.015429	.0107848
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai minimum NPL pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0021 terdapat pada PT. Bank Nationalnobi Tbk tahun 2021. Nilai maksimum NPL pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0816 terdapat pada PT. Bank Sinarmas Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata NPL pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,027151 dan nilai standar deviasi NPL pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0148106.

2. Nilai minimum DPK pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 15,10 terdapat pada PT. Bank Ganesha Tbk tahun 2019. Nilai maksimum DPK pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 30,02 terdapat pada PT. Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata DPK pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 19,5985 dan nilai standar deviasi DPK pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 3,65825.
3. Nilai minimum FBI pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0010 terdapat pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk tahun 2021. Nilai maksimum FBI pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,3258 terdapat pada PT. Bank Mega Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata FBI pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,74913 dan nilai standar deviasi FBI pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0674547.
4. Nilai minimum Profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0004 terdapat pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2022. Nilai maksimum Profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0416 terdapat pada PT. Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata Profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,015429 dan nilai standar deviasi Profitabilitas pada

Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,0107848.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan untuk menguji dugaan apakah persamaan regresi yang didapatkan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik berguna untuk memastikan apabila data yang digunakan telah terdistribusi secara normal, tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas, serta autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen (Profitabilitas) serta variabel independen (NPL, DPK, dan *Fee Base Income*) terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila data yang digunakan berdistribusi dengan normal, hal tersebut menandakan bahwa model regresi yang digunakan dapat dikatakan baik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *one sample* Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2
Hasil Uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00766250
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.046
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel 4.2, tertera nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variabel residual telah berdistribusi normal yang berarti data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi adanya hubungan yang linear antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Dalam suatu penelitian, model regresi sebaiknya tidak terdapat multikolinearitas atau tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance*

dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas yang diolah menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.003	.005		-.514	.609		
	NPL	-.321	.053	-.440	-6.032	.000	.912	1.097
	DPK	.001	.000	.389	5.178	.000	.859	1.164
	FBI	.058	.011	.364	5.060	.000	.940	1.064

a. Dependent Variable: PRO

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

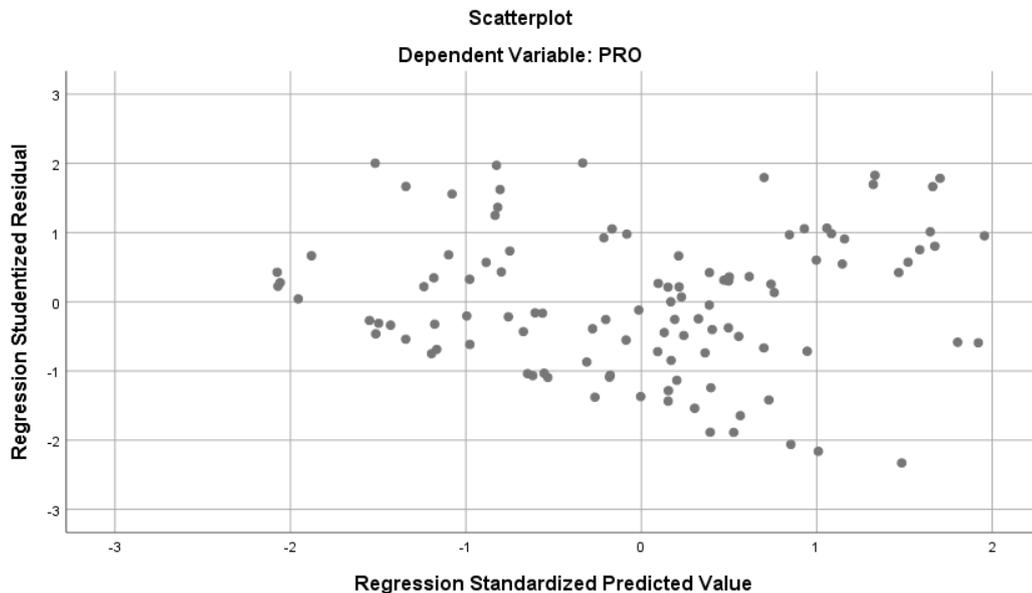
- a. Pada variabel *Non-Performing Loan* (NPL), nilai *tolerance* sebesar 0,912 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,097 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel NPL. Hal tersebut menandakan model regresi yang digunakan minim dari bias.
- b. Pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), nilai *tolerance* sebesar 0,859 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,164 < 10, sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel DPK. Hal tersebut menandakan model regresi yang digunakan minim dari bias.

- c. Pada variabel *Fee Base Income* (FBI), nilai *tolerance* sebesar $0,940 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,064 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel FBI. Hal tersebut menandakan model regresi yang digunakan minim dari bias.
- d. Variabel NPL, DPK, dan FBI memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa variabel NPL, DPK, dan FBI tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut menandakan model regresi yang digunakan minim dari bias.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dan residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang baik dalam sebuah penelitian yaitu regresi yang varian residualnya bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Salah satu metode untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas yaitu dengan melihat pola dalam grafik *Scatterplot*. Apabila titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi.



Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas, nampak bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 sumbu Y serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, data yang digunakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Artinya, setiap pada nilai prediksi, nilai residunya memiliki variasi yang sama sehingga model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan baik.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d terletak di bawah -2, terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika d terletak diantara -2 sampai +2, tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika d terletak di atas +2, maka terdapat autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi yang telah diolah melalui SPSS versi 25.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.495	.481	.0077722	1.010

a. Predictors: (Constant), FBI, NPL, DPK

b. Dependent Variable: PRO

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,010. Nilai DW tersebut sesuai dengan ketentuan pengujian autokorelasi dimana nilai Durbin Watson terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala autokorelasi. Artinya, tidak terdapat hubungan antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya.

D. Uji Korelasi

1. Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikan hipotesis asosiatif dari satu variabel independen dan satu variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Berikut ini merupakan hasil analisis korelasi sederhana yang telah diolah menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Korelasi Sederhana
Correlations

		NPL	DPK	FBI	PRO
NPL	Pearson Correlation	1	-.296**	.046	-.539**
	Sig. (2-tailed)		.002	.638	.000
	N	108	108	108	108
DPK	Pearson Correlation	-.296**	1	-.243*	.431**
	Sig. (2-tailed)	.002		.011	.000
	N	108	108	108	108
FBI	Pearson Correlation	.046	-.243*	1	.249**
	Sig. (2-tailed)	.638	.011		.009
	N	108	108	108	108
PRO	Pearson Correlation	-.539**	.431**	.249**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	
	N	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji korelasi sederhana yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

a. Hasil pengujian *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa variabel NPL dan Profitabilitas menghasilkan *r* hitung (*Pearson Correlation*) sebesar -0,539 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel NPL dan Profitabilitas dengan tingkat hubungan “Sedang”. Interpretasi dari koefisien korelasi tersebut dapat

dilihat pada tabel 3.2 dimana nilai $-0,539$ terletak diantara $0,40 - 0,59$. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan atau tidak searah. Artinya, bila NPL meningkat maka Profitabilitas akan menurun begitu juga sebaliknya.

- b. Hasil pengujian Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas. Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa variabel DPK dan Profitabilitas menghasilkan r hitung (*Pearson Correlation*) sebesar $0,431$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel DPK dan Profitabilitas dengan tingkat hubungan “Sedang”. Interpretasi dari koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 dimana nilai $0,431$ terletak diantara $0,40 - 0,59$. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, bila DPK meningkat maka Profitabilitas juga meningkat begitu pun sebaliknya.
- c. Hasil pengujian *Fee Base Income* (FBI) terhadap Profitabilitas. Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa variabel FBI dan Profitabilitas menghasilkan r hitung (*Pearson Correlation*) sebesar $0,249$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel FBI dan Profitabilitas dengan tingkat hubungan “Rendah”. Interpretasi dari koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 dimana nilai $0,249$ terletak diantara $0,20 - 0,39$. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, bila FBI meningkat maka Profitabilitas juga meningkat begitu pun sebaliknya.

2. Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara 3 variabel atau lebih (dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen) secara simultan. Berikut ini merupakan hasil analisis korelasi berganda yang diolah melalui SPSS 25.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.704 ^a	.495	.481	.0077722	.495	34.007	3	104	.000

a. Predictors: (Constant), FBI, NPL, DPK

b. Dependent Variable: PRO

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 yang telah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,704 menandakan variabel NPL, DPK, dan FBI memiliki tingkat korelasi “Kuat” terhadap Profitabilitas Bank Konvensional. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan tabel 3.2 dimana koefisien korelasi tersebut terletak diantara 0,60 – 0,79. Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas (Sig. F Change) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti terdapat korelasi secara simultan yang signifikan antara variabel NPL, DPK, dan FBI terhadap Profitabilitas.

E. Uji Regresi

1. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (NPL, DPK, dan FBI) terhadap

variabel dependen (Profitabilitas). Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui arah pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

a. Hasil regresi sederhana *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Profitability* Bank Konvensional

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Sederhana NPL
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.026	.002		14.166	.000
	NPL	-.392	.060	-.539	-6.583	.000

a. Dependent Variable: PRO

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat pada kolom B dimana nilai *constant* (a) yaitu sebesar 0,026 sedangkan nilai *trust* (b) adalah -0,392. Adapun persamaan regresi yang diperoleh ialah sebagai berikut:

$$Y = 0,026 - 0,392X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila NPL bernilai konstan atau nol, maka Profitabilitas tetap bernilai 0,026. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,392 menjelaskan apabila NPL meningkat satu satuan, maka nilai Profitabilitas berkurang sebesar -0,392 atau menurun sebesar 39,2%.

b. Hasil regresi sederhana Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Profitability* Bank Konvensional

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Sederhana DPK
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.009	.005		-1.838	.069
	DPK	.001	.000	.431	4.916	.000

a. Dependent Variable: PRO

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat pada kolom B dimana nilai *constant* (a) yaitu sebesar -0,009 sedangkan nilai *trust* (b) adalah 0,001. Adapun persamaan regresi yang diperoleh ialah sebagai berikut:

$$Y = -0,009 + 0,001X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila DPK bernilai konstan atau nol, maka Profitabilitas tetap bernilai -0,009. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,001 menjelaskan apabila DPK meningkat satu satuan, maka nilai Profitabilitas bertambah sebesar 0,001 atau 0,1%. Nilai konstanta terkadang memiliki arti yang jelas dan terkadang tidak. Nilai konstanta yang negatif tidak menjadi persoalan apabila model regresi yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik (Dougherty, 2002).

- c. Hasil regresi sederhana *Fee Base Income* (FBI) terhadap *Profitability* Bank Konvensional

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Sederhana FBI
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.012	.002		8.228	.000
	FBI	.040	.015	.249	2.644	.009

a. Dependent Variable: PRO

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat pada kolom B dimana nilai *constant* (a) yaitu sebesar 0,012 sedangkan nilai *trust* (b) adalah 0,040. Adapun persamaan regresi yang diperoleh ialah sebagai berikut:

$$Y = 0,012 + 0,040X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila FBI bernilai konstan atau nol, maka Profitabilitas tetap bernilai 0,012. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,040 menjelaskan apabila FBI meningkat satu satuan, maka nilai Profitabilitas bertambah sebesar 0,040 atau 4%.

2. Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (lebih dari satu) terhadap variabel terikat serta mengetahui arah hubungannya. Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui besaran pengaruh dan arah hubungan antara variabel bebas (NPL, DPK, dan FBI) terhadap variabel terikat (Profitabilitas).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.003	.005		-.514	.609
	NPL	-.321	.053	-.440	-6.032	.000
	DPK	.001	.000	.389	5.178	.000
	FBI	.058	.011	.364	5.060	.000

a. Dependent Variable: PRO

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,003 - 0,321X_1 + 0,001X_2 + 0,058X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitability

X₁ = Non-Performing Loan (NPL)

X₂ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₃ = Fee Base Income (FBI)

e = Error term (Faktor Pengganggu)

Adapun berikut ini merupakan penjelasan dari persamaan regresi linear berganda di atas.

- a. Konstanta (β_0) senilai -0,003 menunjukkan apabila variabel bebas (NPL, DPK, dan FBI) bernilai konstan atau nol, maka pada variabel terikat (Profitabilitas) akan bernilai -0,003. Nilai konstanta terkadang memiliki arti yang jelas dan terkadang tidak. Nilai konstanta yang

negatif tidak menjadi persoalan apabila model regresi yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik (Dougherty, 2002).

- b. Nilai koefisien regresi variabel NPL (β_1) sebesar -0,321 dengan arah negatif antara *Profitability* dengan *Non-Performing Loan* menunjukkan bahwa nilai *Non-Performing Loan* setiap kenaikan satu satuan maka akan menurunkan Profitabilitas sebesar -0,321.
- c. Nilai koefisien regresi variabel DPK (β_1) sebesar 0,001 dengan arah positif antara *Profitability* dengan Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa nilai Dana Pihak Ketiga setiap kenaikan satu satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,001.
- d. Nilai koefisien regresi variabel FBI (β_1) sebesar 0,058 dengan arah positif antara *Profitability* dengan *Fee Base Income* menunjukkan bahwa nilai *Fee Base Income* setiap kenaikan satu satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,058.

F. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan serta besaran kontribusi terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor lain. Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel *Non-Performing Loan* (NPL), Dana

Pihak Ketiga (DPK), dan *Fee Base Income* (FBI) terhadap *Profitability* Bank Konvensional dimana nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.481	.0077722

a. Predictors: (Constant), FBI, NPL, DPK

b. Dependent Variable: PRO

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan data olahan pada tabel 4.11 terdapat nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,481, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Fee Base Income* (FBI) terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA adalah sebesar 48,1% sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

G. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (NPL, DPK, dan FBI) terhadap variabel dependen (*Profitability*) dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji t digunakan untuk menguji koefisien secara parsial dari regresi.

Dengan kriteria pengujian yang digunakan ialah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%.

- b. Derajat kebebasan = $(n-k-1) = (108-3-1=104)$ sehingga t_{tabel} sebesar 1,98304.

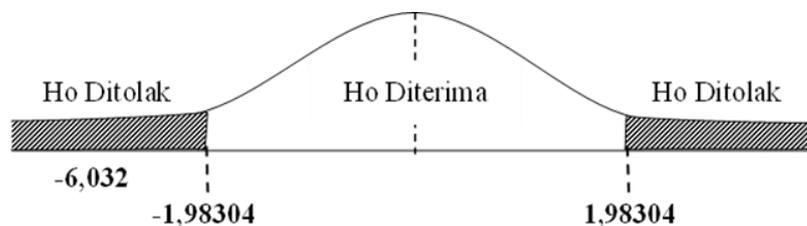
Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Profitability*

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Ha1 : *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional.

Ho1 : *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional.



Gambar 4. 2
Uji Statistik t *Non-Performing Loan* (NPL)

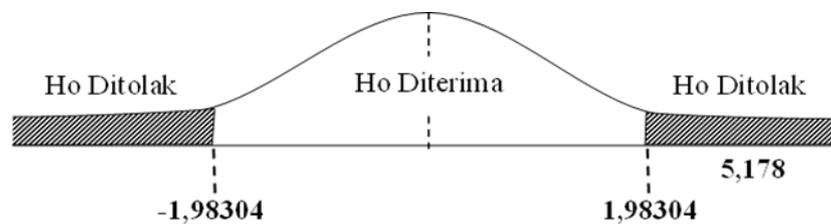
Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.10 variabel NPL menghasilkan $t_{hitung} -6,032 > t_{tabel} 1,98304$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank konvensional. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

- b. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Profitability*

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Ha2 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional.

Ho2 : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional.



Gambar 4. 3
Uji Statistik t Dana Pihak Ketiga (DPK)

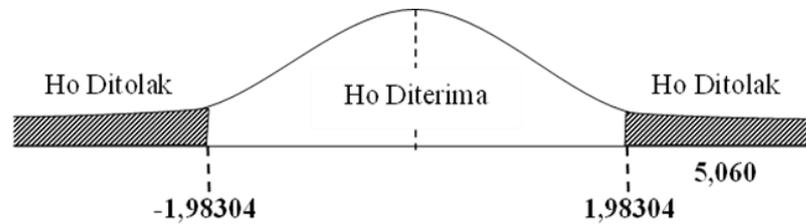
Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.10 variabel DPK menghasilkan $t_{hitung} 5,178 > t_{tabel} 1,98304$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Hal tersebut berarti bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank konvensional. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

c. Pengaruh *Fee Base Income* (FBI) terhadap *Profitability*

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Ha3 : *Fee Base Income* (FBI) berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional.

Ho3 : *Fee Base Income* (FBI) tidak berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional.



Gambar 4. 4
Uji Statistik t *Fee Base Income* (FBI)

Berdasarkan pengujian hipotesis tabel 4.10 variabel FBI menghasilkan $t_{hitung} 5,060 > t_{tabel} 1,98304$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Hal tersebut berarti bahwa FBI memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank konvensional. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dan tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas (NPL, DPK, dan FBI) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (*Profitability*). Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5% serta derajat kebebasan $df1 = k-1$ ($3-1 = 2$), $df2 = n-k-1$ ($108-3-1 = 104$) sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,08. Berikut ini disajikan hasil perhitungan uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	3	.002	34.007	.000 ^b
	Residual	.006	104	.000		
	Total	.012	107			

a. Dependent Variable: PRO

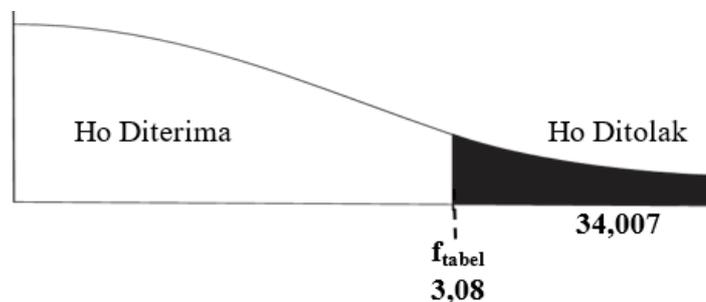
b. Predictors: (Constant), FBI, NPL, DPK

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2024

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Ha4 : NPL, DPK, dan FBI berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional.

Ho4 : NPL, DPK, dan FBI tidak berpengaruh terhadap *Profitability* bank konvensional.



Gambar 4. 5
Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 yang telah disajikan di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $34,007 > F_{tabel}$ 3,08 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel NPL, DPK, dan FBI secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank konvensional. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat diterima.

H. Pembahasan

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t), diketahui untuk variabel *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-6,032 > t_{tabel}$ sebesar 1,98304 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Profitability* Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hal ini menandakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besaran tingkat profitabilitas. Arah hubungan yang negatif menjelaskan bahwa variabel NPL memiliki hubungan yang berlawanan terhadap Profitabilitas. Semakin besar nilai NPL maka akan semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan oleh bank. Hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan bunga dan laba. Apabila kesempatan untuk memperoleh laba dari kredit macet hilang, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap laba. Sehingga, semakin tinggi rasio NPL akan semakin rendah pula laba yang akan diperoleh bank. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai NPL suatu bank rendah maka akan semakin tinggi perolehan laba bank dari kredit bermasalah yang disalurkan dan nilai profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Aini (2021), Hartiwi (2023), dan Wijayani (2023) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, kenaikan NPL akan menurunkan tingkat profitabilitas bank yang diprosikan dengan ROA. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020), Setyarini

(2020), dan Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t), diketahui untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai $t_{hitung} 5,178 > t_{tabel} 1,98304$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profitability* Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hal ini menandakan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besaran tingkat profitabilitas. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa variabel DPK memiliki hubungan yang searah terhadap Profitabilitas. Jumlah DPK yang meningkat akan menaikkan peluang untuk menambah aset produktif bank kemudian dapat meningkatkan laba. Sehingga, semakin tinggi jumlah DPK suatu bank, maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas yang akan diperoleh bank. Begitu juga sebaliknya, apabila jumlah DPK suatu bank rendah maka akan rendah pula tingkat profitabilitasnya dan kesempatan bank dalam memperoleh laba semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Abdullah (2019), Ardheta & Sina (2020), Aminulloh & Suselo (2021), dan Carolina & Maharani (2023) yang menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, kenaikan jumlah DPK akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank (ROA). Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim & Hanafia (2020), Aswini et al. (2021), dan Sehany & Nurhidayati (2022) yang

mengatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA.

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t), diketahui untuk variabel *Fee Base Income* (FBI) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $5,060 > t_{tabel}$ sebesar $1,98304$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FBI secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profitability* Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hal ini menandakan bahwa FBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besaran tingkat profitabilitas. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa variabel FBI memiliki hubungan yang searah terhadap profitabilitas. Apabila jumlah *fee base income* tinggi, maka akan semakin tinggi pula pendapatan bank yang masuk melalui jasa lainnya. Meningkatnya pendapatan bank melalui jasa lainnya dapat menjadi solusi untuk menutupi pendapatan bunga ketika sedang mengalami penurunan dan atau mampu menambah laba perusahaan apabila pendapatan bunga berjalan dengan baik. Sehingga, semakin tinggi pendapatan jasa bank lainnya atau *fee base income*, maka akan meningkatkan profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA. Namun sebaliknya, jika nilai FBI rendah maka bank akan mengalami penurunan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020), Aminulloh & Suselo (2021), dan Karyadi et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa FBI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, dengan meningkatnya FBI maka tingkat profitabilitas bank yang

diproksikan dengan ROA akan mengalami kenaikan pula. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopian & Pramiudi (2021), Yaqinah & Wardana (2022), dan Saffana et al. (2023) yang menyatakan bahwa FBI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan pengujian secara simultan (uji F), diketahui untuk nilai F_{hitung} sebesar $34,007 > F_{tabel}$ 3,08 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Fee Base Income* (FBI) secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability* Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Adapun berdasarkan pengujian korelasi berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,704 yang artinya variabel NPL, DPK, dan FBI memiliki tingkat korelasi “Kuat” terhadap Profitabilitas Bank Konvensional.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap bank konvensional harus memberikan perhatian lebih pada variabel *Non-Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Fee Base Income* (FBI) serta meningkatkan performanya sebaik mungkin supaya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA merupakan salah satu parameter utama yang digunakan oleh perbankan dalam mengukur performa keuangannya. Apabila tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi, maka hal tersebut akan menunjukkan bahwa bank berada dalam posisi aman dan bank berhasil dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Ketika bank memiliki kelengkapan informasi dan citra yang baik, nantinya akan menghasilkan sinyal yang positif sehingga mengundang para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh NPL, DPK, dan *Fee Base Income* Terhadap *Profitability* Bank Konvensional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022” beserta pembahasannya yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian dalam uji parsial (uji t) menunjukkan nilai $t_{hitung} -6,032 > t_{tabel} 1,98304$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Konvensional secara parsial. Arah hubungan yang negatif menjelaskan bahwa variabel NPL memiliki hubungan yang berlawanan terhadap Profitabilitas. Kondisi ini menegaskan bahwa semakin besar nilai NPL maka akan semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan oleh bank dan akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga juga laba. Sehingga, semakin tinggi rasio NPL akan semakin rendah pula laba yang akan diperoleh bank dari kredit bermasalah yang disalurkan dan nilai profitabilitas akan menurun.
2. Hasil penelitian dalam uji parsial (uji t) menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,178 > t_{tabel} 1,98304$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Hal tersebut berarti bahwa DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Konvensional secara parsial. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa variabel DPK memiliki

hubungan yang searah terhadap Profitabilitas. Kondisi ini menegaskan bahwa jumlah DPK yang meningkat akan menaikkan peluang untuk menambah aset produktif bank kemudian dapat meningkatkan laba. Sehingga, semakin tinggi jumlah DPK suatu bank, maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas yang akan diperoleh bank. Namun sebaliknya, apabila jumlah DPK suatu bank rendah maka akan rendah pula tingkat profitabilitasnya dan kesempatan bank dalam memperoleh laba semakin kecil.

3. Hasil penelitian dalam uji parsial (uji t) menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,060 > t_{tabel} 1,98304$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Hal tersebut berarti bahwa FBI memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Konvensional secara parsial. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa variabel FBI memiliki hubungan yang searah terhadap profitabilitas. Kondisi ini menegaskan bahwa semakin tinggi pendapatan jasa bank lainnya atau *fee base income*, maka akan meningkatkan profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA. Namun sebaliknya, jika nilai FBI rendah maka bank akan mengalami penurunan profitabilitas. Meningkatnya pendapatan bank melalui jasa lainnya dapat menjadi solusi untuk menutupi pendapatan bunga ketika sedang mengalami penurunan dan atau mampu menambah laba perusahaan apabila pendapatan bunga berjalan dengan baik. Meskipun keuntungan yang akan didapatkan relatif kecil, namun memiliki kepastian karena risikonya lebih

kecil. Sehingga, bank dianjurkan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan jasa-jasa bank lainnya.

4. Hasil penelitian dalam uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $34,007 > F_{tabel} 3,08$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel NPL, DPK, dan FBI secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Konvensional. Adapun berdasarkan pengujian korelasi berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,704 yang artinya variabel NPL, DPK, dan FBI memiliki tingkat korelasi “Kuat” terhadap Profitabilitas Bank Konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap bank konvensional harus memberikan perhatian lebih pada variabel *Non-Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Fee Base Income* (FBI) serta meningkatkan kinerjanya sebaik mungkin supaya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Apabila tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi, maka hal tersebut akan menunjukkan bahwa bank berada dalam posisi aman dan bank berhasil dalam menjalankan aktivitas usahanya.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan dengan harapan dapat bermanfaat dalam membangun pengembangan bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam penelitian ini, NPL juga merupakan variabel terpenting yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank dibuktikan dengan nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0,440 dimana nilainya lebih tinggi daripada milik DPK dan FBI, oleh sebab itu manajemen bank disarankan agar memperhatikan dan mempertahankan rasio NPL (kredit bermasalah) tetap di bawah 5% sesuai dengan POJK No. 15/POJK.03/2017. Manajemen keuangan bank diharapkan dapat mengambil tindakan diantaranya bisa dengan memberikan surat tunggakan dan peringatan pada debitur, serta memberi keringanan dalam pembayaran bunga dan tunggakan pokok untuk menjaga tingkat kredit bermasalah. Apabila variabel NPL rendah, hal tersebut menandakan bahwa bank memiliki kualitas kredit yang baik sehingga meningkatkan profitabilitas yang akan diperoleh bank.
- b. Bank perlu mengawasi serta meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mana variabel ini berperan penting dalam meningkatkan keuntungan bank dan hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Apabila jumlah DPK tinggi, maka peluang serta kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dan laba juga meningkat. Manajemen bank dapat melakukan promosi dengan berbagai tahapan misalnya menyebarkan brosur, memberikan promo

atau diskon pada bunga simpanan maupun terhadap suatu pembelian kepada masyarakat agar bersedia menyimpan dananya pada bank. Ketika DPK meningkat, kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank akan semakin baik pula dimana hal tersebut akan semakin menguntungkan pihak bank.

- c. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *Fee Base Income* (FBI) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam hal ini sebaiknya manajemen bank juga mempertimbangkan untuk meningkatkan pendapatan melalui jasa-jasa bank lainnya agar dapat memperkuat kemampuan bank dalam memperoleh laba dan bertahan. Bank disarankan untuk lebih mengoptimalkan kinerjanya dalam pendapatan non-bunga yaitu dengan lebih meningkatkan sistem keamanan, memperbarui teknologi yang digunakan, memperluas digitalisasi, atau dengan meningkatkan tarif *fee* yang ada sehingga perolehan *fee base income* juga semakin besar. Apabila variabel FBI meningkat, hal tersebut akan mengantisipasi penurunan pendapatan dari perolehan bunga atau ketika penyaluran kredit melambat serta meningkatkan profitabilitas bank.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel pendukung lainnya baik mikro maupun makro yang dapat menjadi pendorong agar mempengaruhi tingkat profitabilitas bank serta dapat memperluas obyek penelitian dengan mengganti

sampel/populasi tidak hanya terbatas pada bank konvensional melainkan jenis bank lainnya atau menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan relevan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharap dapat menjelaskan atau memberikan justifikasi terkait konstanta negatif pada uji regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, B. (2019). "Analisis Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Umum Konvensional di Indonesia." 74. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/55441>
- Aminulloh, B. R., & Suselo, D. (2021). "Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4641>
- Annisa, & Sari, L. W. (2023). "Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.149>
- Apriani, S. D., & Mansoni, L. (2019). "Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT.Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018)." *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1(2), 86–94. <https://doi.org/10.32897/jemper.v1i2.227>
- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Pada Bank Umum Syariah yang Terdapat di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012 – 2016)." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 32–38. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.328>
- Arianti, S. P., Fatah, A., & Wahyuni, S. T. (2022). "Pengaruh Fee Based Income, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional." *Bharanomics*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v3i1.328>
- Aswini, S., Gunawan, E., Chaniago, K., & Astuty, F. (2021). "Pengaruh LDR, NPL, CAR dan DPK terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 252–259. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.384>
- Bintari, V. I., Santosa, A. D., & Hamzah, R. A. (2019). "Pengaruh Interest Based Income Dan Fee Based Income Terhadap Return on Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk." *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.37058/jem.v5i1.852>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning. <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Carolina, S., & Maharani, N. K. (2023). "Pengaruh Modal Intelektual, Dana Pihak

Ketiga, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 78–88.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v1i3.206>

Daturahmi, A. (2022). “Pengaruh Fee Based Income Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020.” Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Dewi, N. K. K., Sukanti, N. K., & Amrita, N. D. A. (2023). “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada PT BPR Sukawati Pancakanti Kecamatan Sukawati.” *FORUM MANAJEMEN*, 21(2), 75–86.

Dougherty. (2002). *Introduction to Econometrics*. New York: Oxford University Press.

Fajari, S., & Sunarto. (2017). “Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015).” *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartiwi, L. I. A. I. (2023). “Pengaruh Npl Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 237–243.
<https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1694>

Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets.” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 580–590.

Hidayah, S. N. (2017). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016.” In *STIE Indonesia Banking School*. <http://repository.ibs.ac.id/215/>

Huda, N., Amin, M., & Mahsuni, A. W. (2019). “Pengaruh Dpk, Npl Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jra*, 8(08), 13–24.

Hutahaean, L. F. R. (2021). “Pengaruh DPK dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Tercatat di BEI.” *Indonesian Journal of Economics and*

Management, 2(1), 134–142. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3112>

Karim, A., & Hanafia, F. (2020). “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>

Karyadi, U., Ahmad, I. H., & Thahir, T. (2022). “Pengaruh Tingkat Penggunaan Kartu Atm Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Makassar.” *MM Journal STIE YPUP Makassar*, 3(1), 153–162.

Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Katuuk, P. M., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. (2018). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum di Indonesia Periode 2010.1-2017.4.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 170–180.

Kumar, A., Lilia, W., Karin, M., & Gunawan, F. (2020). “Pengaruh Npl, Ldr Dan Bopo Terhadap Roa Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara 2014 - 2018.” *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(1), 107. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.573

Kurniati, E. D. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Kustina, K. T., & Dewi, I. G. A. O. (2016). “Pengaruh Fee Based Income terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.” In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar* (Vol. 1, Issue 1).

Kusumawardhana, I. G. P. K., Sara, I. M., & Purnami, A. A. S. (2021). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2011-2018.” *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3145.1-6>

Lestari, & Setianegara, R. G. (2020). “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).” *Keunis Majalah Ilmiah*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2136>

Lestari, T. H. (2018). “Pengaruh Fee Based Income, Pembiayaan Jual Beli, NPF, BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2014-2017.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2019). "Analisis Pengaruh Profitabilitas Perbankan Berdasarkan Non Performing Loan Dan Fee Based Income." *Accounting Global Journal*, 3(1), 31–43.
- Muslich, M. A., Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2020). "Pengaruh Fee Based Income Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Roa) (Studi Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jiagabi*, 9(2), 277–283.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4601>
- Nasaruddin, M. I., Tui, S., & Syarifuddin, A. (2021). "Analisis Kredit Macet Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Matoangin." *MM Journal STIE YPUP Makassar*, 2(2), 213–219.
- Novianti. (2020). "The Effect Of Non Performing Loan (Npl) Towards Return On Assets (Roa) In PT. BNI (Persero) Tbk." Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Nur, K. (2020). "Perbedaan Pengaruh Non Performing Financing/Loan (NPF/NPL), Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio (FDR/LDR) Terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." UIN Alauddin Makassar.
- Oktariyani, A., Riana, D., Mayasari, V., & Syahputera, R. (2023). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan RGEC." *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 35–41. <https://doi.org/10.32502/mti.v8i1.5929>
- Perkasa, B. D. (2020). "Pengaruh Perbedaan Suku Bunga, Margin Bunga Bersih, Kredit Bermasalah, Rasio Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan Berbasis Biaya terhadap Profitabilitas Bank." *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 50–59.
- Pohan, L. B., Nurhasanah, N., & Supriyadi, D. (2021). "Pengaruh Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada PT. Bank BJB, Tbk Periode 2015 - 2020." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 584–599. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2430>
- Prasetyo, I. B. (2020). "Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Operasional Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bei." *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 205.

<https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5638>

- Purwono. (2008). *Studi Kepustakaan*. Yogyakarta: Pustakawan Utama UGM.
- Putri, I. G. A. M. K., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga Bi Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Kharisma*, 3(1), 207–218.
- Putrianda, A. (2016). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Current Ratio, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)” [STIE Perbanas Surabaya]. <http://eprints.perbanas.ac.id/view/creators/PUTRIANDA=3AATHIKA=3A=3A.html>
- Rachma, A. F., & Wardana, G. K. (2023). “Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia : Fee Based Income , Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga.” *I’Thisom: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 100–116.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). “Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN.” *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 117–122. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/83>
- Rafiqi, I., & Ulfa, N. L. (2022). “Pengaruh fee based income (FBI) terhadap return on asset (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(3), 345.
- Rahmawati, R. W., Zulaihati, S., & Fauzi, A. (2021). “Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 280–294. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.06>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). “Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei).” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30085>
- Rohmah, S., Mamun, S., & Matnin. (2022). “Pengaruh Beban Bagi Hasil Dan Fee-Based Income Terhadap Laba Bank Jabar Banten Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 171–180. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.594>
- Rokhayati, I., Cahyo, H., & Mulwati, E. (2020). “Analisis Rasio Internal Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub

- Sektor Perbankan Konvensional.” *MONEX*, 9(2), 178–189. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/1981>
- Rusdiansyah, M., Hayat, A., & Hamdani. (2022). “Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional dan Fee Based Income Terhadap Laba Perusahaan.” *Fair Valur: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3674–3682. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i8.1422>
- Sa’adah, L., & Wahyuni, S. (2023). “Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52–63. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Saffana, I. S., Azib, & Meirani, N. (2023). “Pengaruh Transaksi Electronic Banking dan Fee Based Income terhadap Profitabilitas Perbankan.” *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1), 316–323. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.6855>
- Sari, F. P. (2020). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.” IAIN Kediri.
- Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019.” *Dynamic Management Journal*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6763>
- Sehany, D. M., & Nurhidayati, M. (2022). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun 2016-2020.” *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 92–108. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1051>
- Setyarini, A. (2020). “Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018).” *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Siagian, A. O. (2021). “Dampak Likuiditas, Risiko Kredit Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Tangerang.” *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 139–154. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.3943>
- Silvia, D. (2020). “Pengaruh Efektivitas Kredit, Dana Pihak Ketiga Dan Fee Based Income Terhadap Kinerja Keuangan.” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN - Indonesia Mandiri Bandung.
- Sopian, M. A., & Pramiudi, U. (2021). “Pengaruh Efektivitas Kredit Dan Fee Base Income Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Kesatuan, 9(2), 347–358. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.872>

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Turoh, A. K. (2020). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Berkategori BUKU II.” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). “Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i3.37828>

Wijayani, D. I. L. (2023). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank: Studi pada Perbankan Swasta di Indonesia.” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 563–575. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1223>

Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Tearney, M. G. (2013). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. South-Western: Thomson.

Yaqinah, N., & Wardana, G. (2022). “Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 121–136.

Yatna, C. N., & Anugrah, T. (2019). “Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2012-2016.” *Perbanas*, 4(1), 133–144.

Yulianah, & Aji, T. S. (2021). “Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.” *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74–88. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei>

Yulianto, M. R., Habibillah, Y. H., Dewi, S. R., & Nashrullah, M. (2023). “Pengaruh Firm Size, Inflasi Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan.” *Jurnal Transparan*, 15(1).

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.bi.go.id/id/default.aspx>

<https://www.ojk.go.id/>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Populasi Bank Konvensional Terdaftar BEI

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	08-Agt-2003
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	22-Des-2014
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	09-Jan-2020
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk	12-Jan-2016
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-2007
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
8	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	12-Agt-2015
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	10-Jul-2006
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
13	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk	07-Sep-2020
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	13-Jan-2015
16	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	25-Jun-1997
17	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13-Jul-2001
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	12-Mei-2016
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-2014
21	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08-Jul-2010
22	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-2002
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
25	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	01-Jun-2006
27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989

28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
29	BNLI	PT Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	13-Des-2010
31	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	01-Mei-2002
32	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12-Mar-2008
33	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	11-Jul-2014
34	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999
35	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	30-Jun-2021
36	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	23-Agt-1990
37	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agt-1997
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03-Jul-2007
39	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
40	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994
41	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	20-Mei-2013
42	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

LAMPIRAN 2
Sampel Bank Konvensional Terdaftar BEI

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31-Mei-2000
3	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
6	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk	07-Sep-2020
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-2009
8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-1989
9	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	12-Mei-2016
10	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-2014
11	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08-Jul-2010
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012
13	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	01-Jun-2006
16	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
18	BNLI	PT Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
19	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	13-Des-2010
20	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12-Mar-2008
21	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agt-1997
22	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03-Jul-2007
23	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
24	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-1994
25	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	20-Mei-2013
26	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
27	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-2006

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

LAMPIRAN 3**Data Perkembangan Profitabilitas, NPL, DPK, dan *Fee Base Income* Bank Konvensional Periode 2019-2022**

No.	Kode	Tahun	ROA	NPL	DPK	FBI
1	AGRO	2019	0,0027	0,0766	23,7747	0,0215
		2020	0,0023	0,0497	23,8586	0,0258
		2021	-0,1958	0,0398	23,3257	0,0219
		2022	0,0084	0,029	23,0072	0,0117
2	AGRS	2019	-0,0403	0,1168	15,3983	0,0515
		2020	-0,0175	0,0514	15,3987	0,1505
		2021	0,0007	0,0207	15,6596	0,1505
		2022	0,0052	0,0205	15,9414	0,1607
3	AMAR	2019	0,0236	0,0489	21,3275	0,1522
		2020	0,0064	0,0728	21,5535	0,1858
		2021	0,0002	0,0697	21,5015	0,1532
		2022	-0,045	0,064	20,7277	0,1557
4	ARTO	2019	-0,0899	0,0231	13,3032	0,0184
		2020	-0,087	0	13,5973	0,0217
		2021	0,0007	0,0059	15,0873	0,0308
		2022	0,0012	0,0187	15,863	0,0481
5	BABP	2019	0,0029	0,0578	15,8818	0,0463
		2020	0,0014	0,0569	15,9336	0,0409
		2021	0,0016	0,0442	16,0771	0,0361
		2022	0,0091	0,0351	16,2482	0,0304
6	BACA	2019	0,0013	0,0354	16,5922	0,0477
		2020	0,0039	0	16,6064	0,0106
		2021	0,0022	0	16,7442	0,0053
		2022	0,002	0,0017	16,4567	0,0093
7	BBCA	2019	0,0395	0,0138	20,3632	0,1601
		2020	0,0312	0,0189	20,5401	0,1523
		2021	0,0316	0,0227	20,6885	0,1669
		2022	0,0384	0,0178	20,7509	0,1732
8	BBHI	2019	-0,0184	0,1085	28,3023	0,0093
		2020	0,0177	0,0283	28,0063	0,0242
		2021	0,0473	0,0052	27,6853	0,0859
		2022	0,0319	0,0001	28,5077	0,158
9	BBKP	2019	0,0013	0,0451	18,2061	0,063
		2020	-0,0491	0,0533	17,6007	0,105
		2021	-0,0352	0,0544	17,8377	0,0961
		2022	-0,0572	0,0496	17,9482	0,0699

10	BBMD	2019	0,0256	0,0064	29,7963	0,0099
		2020	0,0297	0,0172	29,8998	0,0083
		2021	0,0416	0,012	30,0169	0,008
		2022	0,0404	0,0129	29,9933	0,0081
11	BBNI	2019	0,0229	0,0233	20,1829	0,1225
		2020	0,0057	0,042	20,2887	0,1194
		2021	0,013	0,037	20,1732	0,135
		2022	0,022	0,0281	20,2363	0,1329
12	BBRI	2019	0,0306	0,0131	20,7196	0,0966
		2020	0,0171	0,0124	20,8071	0,0931
		2021	0,023	0,0173	20,8532	0,0924
		2022	0,0346	0,0191	20,9917	0,0944
13	BBSI	2019	0,0311	0,0145	26,795	0,0142
		2020	0,0313	0,009	26,7433	0,0324
		2021	0,0342	0,0047	26,6815	0,0298
		2022	0,0292	0,0185	26,1756	0,0075
14	BBTN	2019	0,0013	0,045	19,1478	0,0299
		2020	0,0063	0,0413	19,3729	0,0275
		2021	0,008	0,0364	19,4257	0,0303
		2022	0,0096	0,0338	19,5096	0,0343
15	BBYB	2019	0,0035	0,0432	29,0338	0,0376
		2020	0,0029	0,0405	29,0031	0,0898
		2021	-0,0874	0,0175	29,7268	0,0493
		2022	-0,0399	0,0256	16,4862	0,0178
16	BCIC	2019	0,0028	0,0149	16,3654	0,0131
		2020	-0,0359	0,0497	16,3854	0,0557
		2021	-0,0257	0,039	16,5847	0,0504
		2022	0,0014	0,018	17,0605	0,0107
17	BDMN	2019	0,0284	0,0318	18,5087	0,0784
		2020	0,0103	0,0286	18,6312	0,0657
		2021	0,0119	0,0276	18,6039	0,0706
		2022	0,0223	0,027	18,6368	0,0712
18	BEKS	2019	-0,0223	0,041	15,5354	0,0586
		2020	-0,0488	0,0576	14,7642	0,0552
		2021	-0,0231	0,0486	15,3501	0,0836
		2022	-0,0394	0,0155	15,2425	0,0761
19	BGTG	2019	0,003	0,0233	15,1001	0,0729
		2020	0,0009	0,0549	15,2318	0,0588
		2021	0,0017	0,0513	15,6589	0,0903
		2022	0,0064	0,0201	15,5424	0,0755
20	BINA	2019	0,0019	0,0476	15,2025	0,0057
		2020	0,0034	0,0143	15,7762	0,0071

		2021	0,0033	0,0262	16,3414	0,0064
		2022	0,0099	0,0172	16,5539	0,0067
21	BJBR	2019	0,016	0,0163	18,2411	0,0844
		2020	0,0154	0,0144	18,4187	0,0806
		2021	0,0163	0,0132	18,5496	0,0835
		2022	0,0156	0,0125	18,6197	0,1046
22	BJTM	2019	0,0243	0,0277	17,9189	0,0033
		2020	0,018	0,04	18,0419	0,0013
		2021	0,0192	0,0448	18,2368	0,001
		2022	0,0197	0,0283	18,1966	0,002
23	BKSW	2019	0,0002	0,0563	16,5824	0,0951
		2020	-0,0153	0,0466	16,257	0,1008
		2021	-0,0838	0,0008	16,2555	0,1008
		2022	-0,024	0,0038	16,1676	0,0971
24	BMAS	2019	0,0106	0,0227	22,4825	0,0057
		2020	0,0089	0,0168	22,8281	0,0058
		2021	0,0071	0,014	23,2085	0,0048
		2022	0,0101	0,0097	23,1137	0,0043
25	BMRI	2019	0,0276	0,0235	20,5852	0,1654
		2020	0,0158	0,0312	20,7185	0,1476
		2021	0,0222	0,0274	20,8324	0,1509
		2022	0,0283	0,0193	20,9822	0,1539
26	BNBA	2019	0,0093	0,0153	29,4114	0,0097
		2020	0,007	0,0263	29,4188	0,0081
		2021	0,0066	0,0304	29,4743	0,0093
		2022	0,0061	0,0456	29,2349	0,0065
27	BNGA	2019	0,018	0,0278	19,0916	0,1391
		2020	0,0105	0,0359	19,1508	0,1206
		2021	0,0167	0,0348	19,3018	0,1449
		2022	0,0214	0,0282	19,2413	0,1492
28	BNII	2019	0,0154	0,0344	18,5214	0,0383
		2020	0,0105	0,0396	18,5605	0,0363
		2021	0,0131	0,0381	18,5596	0,0403
		2022	0,0127	0,0354	18,4762	0,0383
29	BNLI	2019	0,0125	0,0274	18,6299	0,1428
		2020	0,0082	0,0281	18,7974	0,1223
		2021	0,0067	0,0318	19,0084	0,1323
		2022	0,0102	0,0336	19,0926	0,1427
30	BSIM	2019	0,0022	0,08	17,0204	0,2306
		2020	0,0026	0,0485	17,2419	0,1545
		2021	0,003	0,0474	17,4521	0,1944
		2022	0,0059	0,0816	17,2936	0,1752

31	BSWD	2019	0,0058	0,0422	28,5587	0,026
		2020	0,0051	0,0495	28,5204	0,0367
		2021	-0,01	0,0908	28,3509	0,0348
		2022	0,0011	0,0907	28,495	0,0126
32	BTPN	2019	0,0221	0,0087	18,1925	0,0287
		2020	0,0144	0,013	18,3495	0,0196
		2021	0,0209	0,0182	18,4268	0,0207
		2022	0,0223	0,0154	18,4711	0,0216
33	BVIC	2019	-0,0008	0,0657	23,8048	0,0118
		2020	-0,0114	0,0735	23,6319	0,0108
		2021	-0,006	0,0739	23,6183	0,0049
		2022	0,0138	0,0437	23,6871	0,0064
34	DNAR	2019	-0,0024	0,0233	28,48	0,0003
		2020	0,0029	0,0281	28,7829	0
		2021	0,0033	0,0259	29,0083	0,0002
		2022	0,0019	0,0204	29,3116	0,0001
35	INPC	2019	-0,003	0,0571	16,8237	0,0287
		2020	0,001	0,0458	17,0542	0,0429
		2021	-0,0078	0,0339	16,8603	0,0204
		2022	0,0027	0,0273	16,8274	0,026
36	MASB	2019	0,011	0,0415	16,3439	0,0034
		2020	0,0074	0,0366	16,7764	0,0051
		2021	0,0117	0,0248	16,8199	0,0055
		2022	0,0185	0,0309	16,678	0,0031
37	MAYA	2019	0,0077	0,0385	18,1594	0,0041
		2020	0,0011	0,0409	18,0971	0,005
		2021	0,0006	0,0392	18,4078	0,0087
		2022	0,0004	0,0469	18,5593	0,0067
38	MCOR	2019	0,0059	0,0262	16,3698	0,1102
		2020	0,0025	0,0294	16,7307	0,0631
		2021	0,004	0,0439	16,7743	0,0693
		2022	0,007	0,034	16,7029	0,0821
39	MEGA	2019	0,0249	0,0246	18,1031	0,3258
		2020	0,0331	0,0139	18,1873	0,2368
		2021	0,0373	0,0112	18,4097	0,2657
		2022	0,0355	0,0122	18,4498	0,2301
40	NISP	2019	0,0215	0,0172	18,6528	0,1036
		2020	0,0135	0,0193	18,8846	0,0774
		2021	0,0149	0,0236	18,9398	0,0932
		2022	0,0177	0,024	18,9865	0,0994
41	NOBU	2019	0,0049	0,0209	15,6818	0,1173
		2020	0,0052	0,0021	15,8634	0,0793

		2021	0,0041	0,0058	16,3057	0,0733
		2022	0,0061	0,0041	16,3148	0,0524
42	PNBN	2019	0,0218	0,0316	18,6938	0,0123
		2020	0,0187	0,0313	18,7786	0,0051
		2021	0,0123	0,0375	18,7139	0,0061
		2022	0,0192	0,0377	18,7702	0,0086
43	SDRA	2019	0,0182	0,0166	16,7634	0,0853
		2020	0,0182	0,0112	16,7329	0,0634
		2021	0,0187	0,0094	16,9872	0,0566
		2022	0,0216	0,0107	17,1756	0,0826

Sumber: www.idx.co.id, www.ojk.go.id (data diolah peneliti, 2023)

LAMPIRAN 4
Tabel Distribusi t

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

df \ Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

LAMPIRAN 5

Tabel Distribusi F, $\alpha = 5\%$

df 2 (n-k-1)	df 1 (k-1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92

42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78

LAMPIRAN 6
Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	108	.0021	.0816	.027151	.0148106
DPK	108	15.10	30.02	19.5985	3.65825
FBI	108	.0010	.3258	.074913	.0674547
PRO	108	.0004	.0416	.015429	.0107848
Valid N (listwise)	108				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00766250
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.046
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

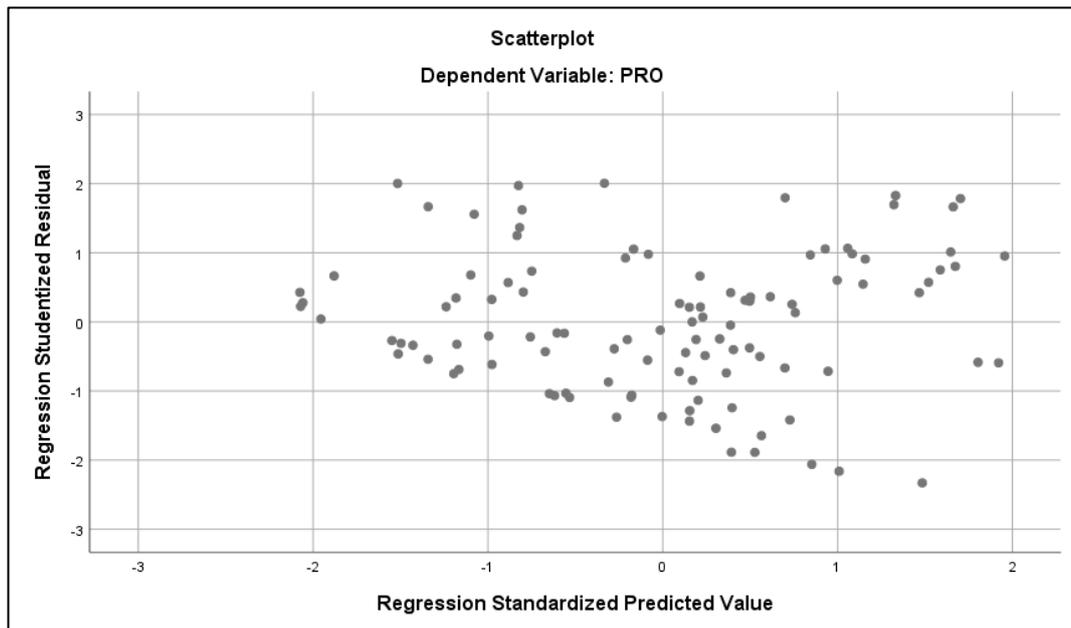
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.003	.005		-.514	.609		
	NPL	-.321	.053	-.440	-6.032	.000	.912	1.097
	DPK	.001	.000	.389	5.178	.000	.859	1.164
	FBI	.058	.011	.364	5.060	.000	.940	1.064

a. Dependent Variable: PRO

c. Uji Heterokedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.495	.481	.0077722	1.010

a. Predictors: (Constant), FBI, NPL, DPK
b. Dependent Variable: PRO

3. Uji Korelasi

a. Korelasi Sederhana

		Correlations			
		NPL	DPK	FBI	PRO
NPL	Pearson Correlation	1	-.296**	.046	-.539**
	Sig. (2-tailed)		.002	.638	.000
	N	108	108	108	108
DPK	Pearson Correlation	-.296**	1	-.243*	.431**
	Sig. (2-tailed)	.002		.011	.000
	N	108	108	108	108
FBI	Pearson Correlation	.046	-.243*	1	.249**
	Sig. (2-tailed)	.638	.011		.009
	N	108	108	108	108
PRO	Pearson Correlation	-.539**	.431**	.249**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	
	N	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Korelasi Berganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.704 ^a	.495	.481	.0077722	.495	34.007	3	104	.000

a. Predictors: (Constant), FBI, NPL, DPK
 b. Dependent Variable: PRO

4. Uji Regresi

a. Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.002		14.166	.000
	NPL	-.392	.060	-.539	-6.583	.000

a. Dependent Variable: PRO

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.009	.005		-1.838	.069
	DPK	.001	.000	.431	4.916	.000

a. Dependent Variable: PRO

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.002		8.228	.000
	FBI	.040	.015	.249	2.644	.009

a. Dependent Variable: PRO

b. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.005		-.514	.609
	NPL	-.321	.053	-.440	-6.032	.000
	DPK	.001	.000	.389	5.178	.000
	FBI	.058	.011	.364	5.060	.000

a. Dependent Variable: PRO

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.481	.0077722

a. Predictors: (Constant), FBI, NPL, DPK
b. Dependent Variable: PRO

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.005		-.514	.609
	NPL	-.321	.053	-.440	-6.032	.000
	DPK	.001	.000	.389	5.178	.000
	FBI	.058	.011	.364	5.060	.000

a. Dependent Variable: PRO

b. Uji F (Simultan)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	3	.002	34.007	.000 ^b
	Residual	.006	104	.000		
	Total	.012	107			

a. Dependent Variable: PRO
b. Predictors: (Constant), FBI, NPL, DPK